

**MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN
CITRA LEMBAGA PENDIDIKAN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 3 BANYUWANGI**

TESIS



Oleh:

LAILIA MUFIDA
NIM : 084 911 701 7

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA IAIN JEMBER**

2020

**MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN
CITRA LEMBAGA PENDIDIKAN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 3 BANYUWANGI**

TESIS

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)**



Oleh:

**LAILIA MUFIDA
NIM : 084 911 701 7**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA IAIN JEMBER**

2020

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi” yang ditulis oleh Lailia Mufida ini telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan didepan dewan penguji tesis.

Jember, 22 Januari 2020

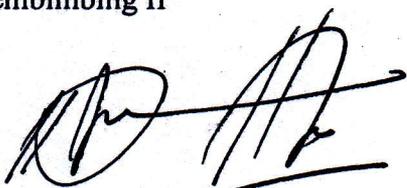
Pembimbing I



Dr. H. Suhadi Winoto, M.Pd
NIP. 195912081983021007

Jember, 22 Januari 2020

Pembimbing II



Dr. H. Zaiyuddin Alhaj Zain, M.Pd.I
NIP. 197403202007101004

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “ **Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi**” yang ditulis oleh Lailia Mufida ini, telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana IAIN Jember pada hari Rabu, 22 Januari 2020 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) .

DEWAN PENGUJI

1. Ketua-Penguji : **Dr. Ishaq, M.Ag**

(.....)

2. Anggota

a. Penguji Utama : **H. Moch. Imam Machfudi, S.S, M.Pd., Ph.D**

(.....)

b. Penguji I : **Dr. H. Suhadi Winoto, M.Pd**

(.....)

c. Penguji II : **Dr. H. Zaibuddin Alhaj Zaini, M.Pd.I**

(.....)

Jember, 10 Februari 2020



Mengesahkan
Pascasarjana IAIN Jember

Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M. A
NIP. 196101041987031006

ABSTRAK

Mufida, Lailia. 2019. *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi*. Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember. Pembimbing I: Dr. H. Suhadi Winoto, M.Pd. Pembimbing II: Dr. H. Zainuddin Alhaj Zain, M.Pd.I.

Kata Kunci : Manajemen Humas, Citra Lembaga Pendidikan

Madrasah merupakan salah satu organisasi pendidikan yang mempunyai suatu kekuatan dalam membangun dan mengantarkan peserta didik menuju cita – cita yang mereka harapkan. Madrasah yang baik adalah Madrasah yang bisa mencetak siswa - siswi yang berprestasi tinggi dan dapat memanfaatkan guru - guru yang berkualitas serta mendapat kepercayaan dari masyarakat sehingga visi dan misi yang telah disusun bisa terealisasikan dengan baik sesuai dengan yang mereka harapkan. Berangkat dari konteks tersebut, fokus masalah penelitian tesis ini ada tiga, yaitu: 1) Bagaimana perencanaan hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi? 2) Bagaimana pelaksanaan hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi? 3) Bagaimana evaluasi hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi?

Tujuan dalam penelitian tesis ini, yaitu: 1) Mendiskripsikan perencanaan hubungan Masyarakat dalam membangun citra lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi, 2) Mendiskripsikan pelaksanaan humas dalam membangun citra lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi, 3) Mendiskripsikan evaluasi hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi.

Pendekatan dalam penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, penentuan partisipan menggunakan *purposive sampling*, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan 3 cara yaitu: 1) Observasi, 2) Wawancara 3) Dokumentasi, kemudian analisis data menggunakan kondensasi data dengan validitas internal, reabilitas, dan objektifitas. Kemudian tahap – tahap penelitian: a. Tahap pra lapangan atau orientasi, b. Tahap pekerjaan lapangan, dan c. tahap analisis data.

Penelitian ini menemukan bahwa, (1) Perencanaan manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi. Membuat program yang sesuai dengan tujuan dan membangun hubungan yang harmonis dan menentukan rasa saling pengertian antar organisasi, masyarakat serta untuk menciptakan atau memelihara suatu sikap dan tantangan yang baik dari masyarakat terhadap keberadaan dan aktifitas Madrasah yang nantinya berimbas pada citra yang baik. (2) Pelaksanaan manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga pendidikan di

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi, Memahami keadaan internal dan eksternal Madrasah dengan mengidentifikasi kelemahan maupun kekurangan Madrasah dan manajer hubungan masyarakat dapat mengambil keputusan langkah apa saja yang akan dilakukan untuk perbaikan Madrasah, Mengenalkan Madrasah kepada masyarakat dan menjalin kerja sama dengan instansi lain diantaranya dengan melakukan upaya pemahaman tentang Madrasah dan kami memperlihatkan kemampuan agar mampu memenuhi kebutuhan pendidikan di masyarakat, Upaya pencitraan yang telah dilakukan oleh hubungan masyarakat telah perlahan menunjukkan hasil, Mewujudkan Madrasah yang berkualitas yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan di masyarakat, Meningkatkan kualitas pendidikan di masyarakat. (3) Evaluasi manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi.



Abstract

Mufida, Lailia. 2019. Public relation management in building Educational Institutions image in the state Islamic School (MAN) 3 Banyuwangi. Thesis. Islamic education management study program. Postgraduate State Islamic Institute of Jember. Advisor I: Dr. H. Suhadi Winoto, M.Pd. advisor II: Dr. H. Zainuddin Alhaj Zain, M.Pd.I.

Keywords: Public Relation Management, Educational Institutions Image

Islamic school is one of the educational organization which has power in building and bringing the students to their future. A good islamic school is the school which is able to make the students get high achievement and take the advantage of qualified teachers and get the trust of the community so that the vision and mission that has been prepared can be realized in accordance with what they expect. There are three focuses of this study: 1. How is the planning of public relation management in building Educational Institutions image in the state Islamic School (MAN) 3 Banyuwangi? 2. How is the implementation of public relation management in building Educational Institutions image in the state Islamic School (MAN) 3 Banyuwangi? 3. How is the evaluation of public relation management in building Educational Institutions image in the state Islamic School (MAN) 3 Banyuwangi?

The objectives of this study are, 1. To describe the planning of public relation management in building Educational Institutions image in the state Islamic School (MAN) 3 Banyuwangi, 2. To describe the implementation of public relation management in building Educational Institutions image in the state Islamic School (MAN) 3 Banyuwangi, 3. To describe the evaluation of public relation management in building Educational Institutions image in the state Islamic School (MAN) 3 Banyuwangi.

This study approach descriptive qualitative. In addition, this study used purposive sampling in determining the informan. In collecting the data, this study applied three methods including observing, interviewing, and documentation. In analyzing the data, this study used condensation data with interval, internal, reability, and objectivity validation. Furthermore, this study has three steps, including Pra field or orientation step, Field reseach, and Data analysis.

The findings of this study are: 1. The planning of public relation management in building the educational institution image in the state islamic school 3 Banyuwangi is by making program which appropriate with the purpose and build harmonious relationships and determine mutual understanding between organizations, communities and to create or maintain a good attitude and challenge from the community towards the existence and activities of islamic school which will impact on a good image 2. The implementation of public relation management conceiving the internal dan external situation in islamic school by identifying the weakness of the school and the public relation manager can be a decision maker in the school, introduce the school to the society and make cooperation with another institution by doing comprehension about islamic school and showing the ability to fulfilll the educaion needs in the society. In addition, the public relation has carried out the findings, such as actualizing the quality of islamic school that fulfill education needs in society, increasing the quality of education in the society 3. Evaluation of public relation management in building the educational institution image in the state islamic school 3 Banyuwangi.

ملخص البحث

مفيدة، ليليا. 2019. إدارة العلاقة المجتمع في بناء صورة المؤسسة التعليمية في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 3 بانيووانجي. بحث علمي، برنامج الدراسات العليا بالجامعة الإسلامية الحكومية جمبر ببرنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية. تحت الإشراف (1) الدكتور الحاج سوهادي وينوطو الماجستير، و(2) الدكتور الحاج رين الدين الحاج زيني الماجستير.

كلمات الرئيسية: إدارة العلاقة المجتمع، وصورة المؤسسة التعليمية

المدرسة الإسلامية هي واحدة من المنظمات التعليمية التي لديها قوة في بناء الطلاب ونقلهم إلى مستقبلهم. المدرسة الإسلامية الجيدة هي المدرسة التي يمكنها جعل الطلاب يحصلون على مستوى عالٍ من التحصيل والاستفادة من المعلمين المؤهلين والحصول على ثقة المجتمع بحيث يمكن تحقيق الرؤية والرسالة التي تم إعدادها وفقاً لما يتوقعونه . هناك ثلاثة محاور لهذه الدراسة: (1) كيف يتم تخطيط إدارة العلاقة المجتمع في بناء صورة المؤسسات التعليمية في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 3 بانيووانجي ؟ (2) كيف يتم تنفيذ إدارة العلاقة المجتمع في بناء صورة المؤسسات التعليمية في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 3 بانيووانجي؟ (3) كيف يتم تقييم إدارة العلاقة المجتمع في بناء صورة المؤسسات التعليمية في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 3 بانيووانجي؟

أما أهداف هذا البحث فهي: (1) وصف تخطيط إدارة العلاقة المجتمع في بناء صورة المؤسسات التعليمية في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 3 بانيووانجي، و(2) وصف تنفيذ إدارة العلاقة المجتمع في بناء صورة المؤسسات التعليمية في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 3 بانيووانجي، و(3) وصف تقييم إدارة العلاقة المجتمع في بناء صورة المؤسسات التعليمية في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 3 بانيووانجي.

استخدمت الباحثة المدخل الكيفي الوصفي. بالإضافة إلى ذلك، استخدمت في هذا البحث طريقة أخذ العينات الهادفة في تحديد المخبر. وفي جمع البيانات، استخدمت الباحثة ثلاث طرق بما في ذلك الملاحظة والمقابلات والوثائق. في تحليل البيانات، استخدمت هذه الدراسة بيانات التكتيف مع التحقق من الفاصل، والداخلية، والصلاحية، والموضوعية. علاوة على ذلك، تحتوي هذا البحث على ثلاث خطوات، بما في ذلك ملاحظة الميدان القبلية أو خطوة الاتجاه، والبحث الميداني ، وتحليل البيانات.

أما نتائج التحليل التي حصلت عليها الباحثة فهي: (1) تخطيط إدارة العلاقة المجتمع في بناء صورة المؤسسة التعليمية في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 3 بانيووانجي هو عن طريق جعل البرنامج الذي يتناسب مع الغرض وبناء علاقات متناغمة وتحديد التفاهم المتبادل بين المنظمات والمجتمعات وللتكوين أو الحفاظ على حسن الخلق والتحدي من المجتمع تجاه وجود وأنشطة المدرسة الإسلامية التي سوف تؤثر على صورة جيدة؛ (2) تنفيذ إدارة العلاقة المجتمع تصور الوضع الداخلي والخارجي في المدرسة من خلال تحديد أوجه الضعف ويمكن للمدير من العلاقة المجتمع لأجل اتخاذ القرارات بشأن الخطوات التي سيتم اتخاذها لتحسين المدرسة، وإدخالها إلى المجتمع والتعاون مع الوكالات

الأخرى، بما في ذلك عن طريق بذل الجهود لفهم المدرسة وإظهار القدرة على تلبية الاحتياجات التعليمية للمجتمع، وتحسين نوعية التعليم في المجتمع؛ (3) تقييم العلاقة المجتمع في بناء صورة المؤسسة التعليمية في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 3 بانيووانجي.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadiran Allah SWT atas karunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga tesis dengan judul **“Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi”** ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya menuju agama Allah sehingga tercerahkanlah kehidupan saat ini.

Tentunya dalam penyusunan tesis ini banyak pihak yang turut membantu dalam penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing dan memberikan dukungan demi terselesaikannya tesis ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, SE, MM. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan izin dan bimbingan yang bermanfaat.
2. Prof. Dr.H. Abd. Halim Soebahar, M. A. Selaku Direktur Pascasarjana IAIN Jember yang telah memberikan izin dan bimbingan dalam penyusunan tesis.
3. Dr. H. Suhadi Winoto, M.Pd Selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dengan penuh kesabaran dalam penyusunan tesis.
4. Dr. H. Zainuddin Al-Hajj Zaini Lc, M.Pd.I. Selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dengan penuh kesabaran

dalam penyusunan tesis sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Pascasarjana IAIN Jember yang telah membantu dan melayani dengan baik kepada penulis selama menempuh di perkuliahan.
6. Segenap Karyawan Perpustakaan Pascasarjana IAIN Jember yang telah memberikan layanan dan fasilitas kepada penulis selama penyusunan tesis.
7. Teman – temanku seperjuangan di pascasarjana IAIN Jember yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan sehingga penyelesaian tesis ini.

Semoga penyusunan tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, 10 Februari 2020

Penulis



Lailia Mufida

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistem Penulisan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori.....	20
1. Manajemen Hubungan Masyarakat.....	20
2. Citra Lembaga Pendidikan.....	40
C. Kerangka Koneptual	47

BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Lokasi Penelitian	52
C. Kehadiran Peneliti	53
D. Subjek Penelitian	54
E. Sumber Data	55
F. Teknik Pengumpulan Data	55
G. Analisa Data	60
H. Keabsahan Data	65
I. Tahap-Tahap Penelitian	67
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS	70
A. Paparan Data Dan Analisis	76
B. Temuan Penelitian	90
BAB V PEMBAHASAN	92
BAB VI PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Surat Izin Penelitian	
3. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
4. Jurnal Penelitian	
5. Surat keterangan check plagiasi	
6. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi	
7. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi	
8. Struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi	
9. Daftar guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi	
10. Daftar siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi	
11. Program humas Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi	
12. Sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi	

13. Dokumen kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3

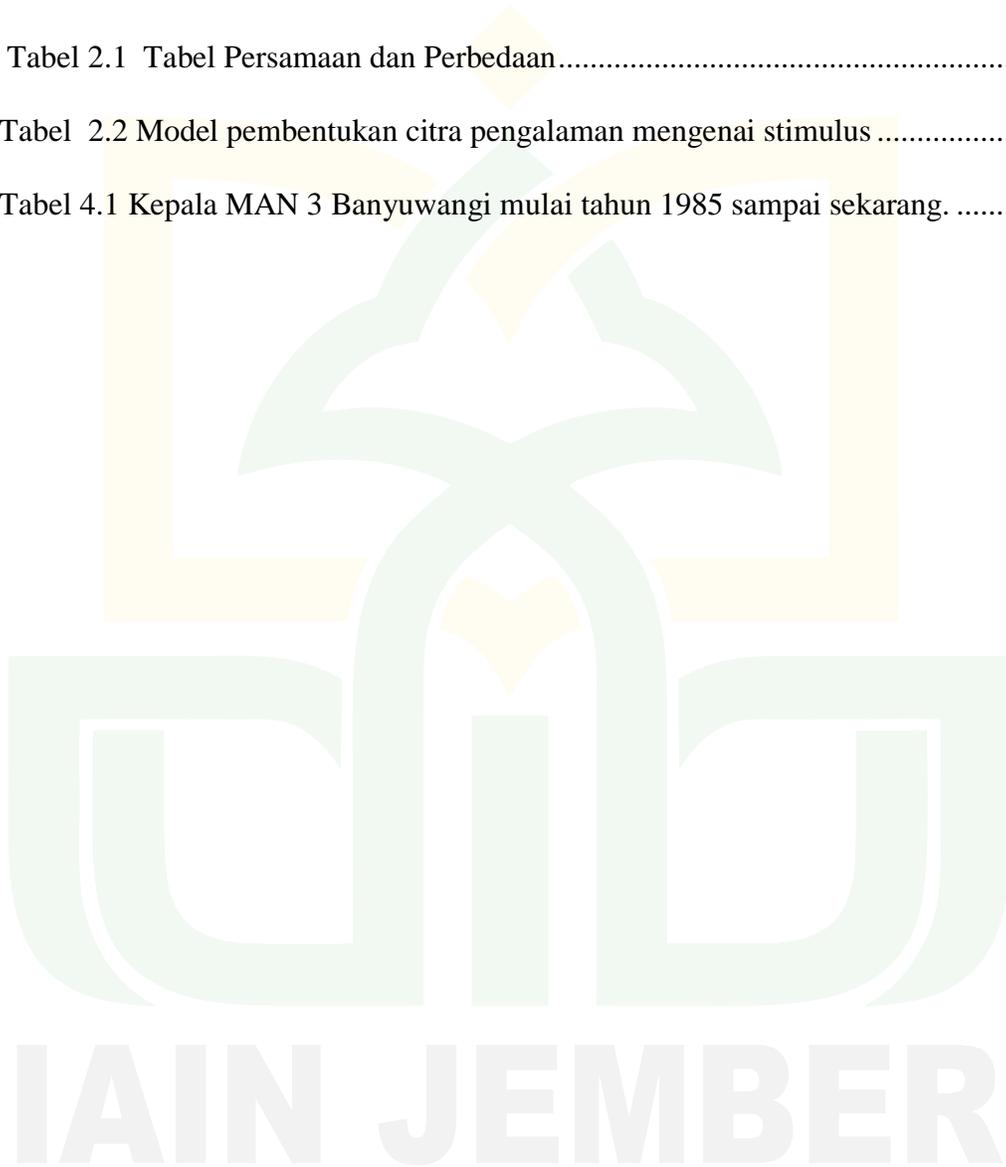
Banyuwangi

14. Riwayat hidup



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan.....	15
Tabel 2.2 Model pembentukan citra pengalaman mengenai stimulus	45
Tabel 4.1 Kepala MAN 3 Banyuwangi mulai tahun 1985 sampai sekarang.	72



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual.....47



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

1. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan Tesis ini adalah sebagai berikut:

No	Arab	Indonesia	Keterangan	Arab	Indonesia	Keterangan
1	ا	‘	Koma diatas	ط	t}	Te dengan titik diwabah
2	ب	B	Be	ظ	Z	Zed
3	ت	T	Te	ع	‘	Koma diatas terbalik
4	ث	Th	Te ha	غ	Gh	Ge ha
5	ج	J	Je	ف	F	Ef
6	ح	h}	Ha dengan titik dibawah	ق	Q	Qi
7	خ	Kh	Ka ha	ك	K	Ka
8	د	D	De	ل	L	El
9	ذ	Dh	De ha	م	M	Em
10	ر	R	Er	ن	N	En
11	ز	Z	Zed	و	W	We
12	س	S	Es	هـ	H	Ha
13	ش	Sh	Es ha	ء	‘	Koma diatas
14	ص	s}	Es dengan titik dibawah	ي	Y	Es dengan titik dibawah
15	ض	d}	De dengan titik dibawah	-	-	-

2. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
 - a. Vokal rangkap (أَوْ) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
 - b. Vokal rangkap (أَيُّ) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
3. Vokal panjang atau maddah bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya (الْفَاتِحَةُ = *al-fāṭihah*), (الْعُلُومُ = *al-‘ulūm*) dan (قِيمَةٌ = *qīmah*).
4. *Syaddah* atau *tasydid* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* atau *tasydid*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya (حَدٌّ = *haddun*), (سَدٌّ = *saddun*), (طَيِّبٌ = *tayyib*).
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf *alif-lam*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (الْبَيْتُ = *al-bayt*), (السَّمَاءُ = *al-samā’*).
6. *Ṭā’ marbūtah* mati atau yang dibaca seperti ber-harakat *sukun*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *ṭā’ marbūtah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya (رُوْيَةُ الْهَيْلَالِ = *ru’yah al-hiḷal* atau *ru’yatul hiḷal*).

7. Tanda *apostrof* (') sebagai transliterasi huruf *hamzah* hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (رُوْيَةٌ = *ru'yah*), (فُقُهَاءُ = *fuqaḥā'*).



BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peranan lembaga pendidikan semakin dituntut untuk memberikan manajemen dan layanan yang profesional kepada masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya minat dan kebutuhan masyarakat melanjutkan pendidikan. Masyarakat sebagai salah satu konsumen lembaga pendidikan sekarang ini lebih kritis dan realitis dalam memilih lembaga pendidikan. Sikap masyarakat seperti itu menuntut lembaga pendidikan untuk tetap menjaga dan meningkatkan *image* yang positif lembaganya di mata masyarakat.¹

Madrasah merupakan salah satu organisasi pendidikan yang mempunyai suatu kekuatan dalam membangun dan mengantarkan peserta didik menuju cita – cita yang mereka harapkan. Madrasah yang baik adalah madrasah yang bisa mencetak siswa - siswi yang berprestasi tinggi dan dapat memanfaatkan guru - guru yang berkualitas serta mendapat kepercayaan dari masyarakat sehingga visi dan misi yang telah disusun bisa terealisasi dengan baik sesuai dengan yang mereka harapkan.²

Madrasah mampu mengadakan kontak dengan masyarakat akan menumbuhkan suasana yang saling mengenal diantara keduanya. Mengadakan kontak hubungan dengan masyarakat tersebut dapat

¹Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2010),17

² Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenda Media Grup, 2012), 89-90

memudahkan lembaga pendidikan itu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lingkungannya.

Madrasah adalah bagian internal dari masyarakat, ia bukan merupakan lembaga yang terpisah dari masyarakat. Hak hidup dan kelangsungan hidup madrasah bergantung pada masyarakat. Kemajuan sekolah dan kemajuan masyarakat saling berkorelasi keduanya saling menghubungkan dan sekolah ada karena masyarakat membutuhkan.³

Sekolah berkewajiban memberikan penerangan tentang tujuan, program, kebutuhan, serta keadaan masyarakat. Sebaliknya, sekolah juga harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakat harus dibina suatu hubungan yang harmonis.⁴

Kegiatan hubungan masyarakat dalam suatu lembaga pendidikan tidak hanya meliputi hubungan sekolah dengan orang tua saja, akan tetapi menjalin hubungan dengan masyarakat luas seperti menjalin relasi dengan orang yang peduli terhadap pendidikan dan instansi pemerintahan, karena dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan membutuhkan jalinan komunikasi secara menyeluruh dengan semua lapisan masyarakat, supaya madrasah sebagai lembaga pendidikan dapat diterima ditengah – tengah masyarakat dan pelaksanaannya berjalan secara efektif dan efisien.

Mewujudkan itu semuanya maka hubungan masyarakat dalam lembaga pendidikan harus dikelola dengan baik, hal ini tentu saja perlu adanya manajemen hubungan masyarakat sebagai alat untuk bisa

³ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Suprtvisi pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdaarya, 2010), 88

⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Seolag* (Bandung: PT Remaja Rosdaarya, 2011), 50

mengendalikan hubungan masyarakat agar tujuan lembaga pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Manajemen hubungan masyarakat, dalam *core study* atau teori manajemen adalah untuk mengatur hubungan antar sekolah dengan masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh pihak pengelola organisasi yaitu hubungan masyarakat madrasah untuk menciptakan atau memelihara suatu kegiatan atau program yang berada didalam Madrasah.

Sesuai dengan undang – undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 8 yang berbunyi:

“Masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan”.⁵

Berasarkan isi yang tertuang dalam undang – undang sistem Pendidikan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam manajemen hubungan masyarakat di Madrasah, masyarakat juga berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan.

Bahasa yang lebih dinamis dikatakan bahwa lembaga pendidikan dan masyarakat bukan hanya sekedar menjalin hubungan, tetapi lebih kepada komunikasi, dan keluasan makna ini akan berdampak terhadap keharmonisasi hubungan sekolah dan masyarakat sehingga pada gilirannya dapat tercipta jika masing- masing elemen yang menjadi pelengkap hubungan tersebut dapat terpelihara serta masing – masing memberikan dukungan satu dengan lainnya. Kata lain, hubungan sekolah dengan masyarakat akan membuahkan

⁵ Sekretariat Republik Indonesia, *Undang – undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

asil berupa kerjasama, dan kerjasama tersebut dapat terlaksana dengan baik jika terjadi komunikasi yang kondusif yang mengarah kepada pemenuhan kebutuhan keduanya.⁶

Hubungan masyarakat (humas) pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik disekolah. Dalam hal ini sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien.⁷

Hubungan masyarakat sebagai fungsi manajemen berkaitan dengan bagaimana sebuah organisasi menyusun kebijakan sehingga memperlihatkan sebuah kinerja yang bertanggung jawab. Hubungan masyarakat pada hakikatnya adalah kegiatan komunikasi, karena syarat dari komunikasi adalah komunikasi dua arah atau timbal balik. Hubungan masyarakat berfungsi menumbuhkan hubungan baik antar segenap komponen suatu lembaga dalam rangka memberikan pengertian, meningkatkan motivasi dan partisipasi, dengan tujuan untuk mengembangkan nama baik serta memperoleh opini publik yang menguntungkan. Selain itu tugas hubungan masyarakat adalah melayani para pemimpin organisasi, khususnya dalam membantu organisasi berkomunikasi dengan publiknya. Dalam khazanah islam kata “humas” memang jarang terpakai, baik dalam bahasa maupun lisan. Namun, ada dua kata yang

⁶Dadang Suhardan, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 276 - 277

⁷Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah (Komsep, Strategi Dan Implementasi)*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya), 50

memiliki makna yang sama yaitu *habl* yang artinya tali persadaraan atau hubungan dan kata silaturahmi yang artinya menyambung persaudaraan. Penggunaan kata *habl* ini sebagaimana dalam firman Allah dalam al – Qur'an S. Ali Imron :112:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلِ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِّنَ النَّاسِ وَبَاءُوا
بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ
اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ۚ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿١١٢﴾

Artinya: Mereka diliputi kehinaan dimana saja mereka berada, kecuali mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali kerendahan, yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat – ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar, yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas. (Ali Imron :112)⁸

Komunikasi dan dialog secara aktif sangat perlu diintensifkan melalui berbagai kegiatan sekolah. Sosialisasi dan musyawarah program sekolah merupakan jalan yang efektif agar peran masyarakat menjadi semakin nyata dalam pelibatan urusan sekolah. Hubungan masyarakat tidak hanya diperlukan didalam organisasi komersial tetapi hubungan masyarakat juga diperlukan dalam dunia pendidikan. Sekarang ini sekolah sudah menempatkan peran dan fungsi humas sebagai mediator yang menjembatani kepentingan sekolah dengan masyarakat.⁹

⁸ Depag RI, *Al – Qur'an dan Terjemah* (Surabaya: J-Art, 2000), 310

⁹ Marbun, *Kamus Manajemen* (Jakarta:Pustaka sinar harapan, 2003), 234

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ
(السجده: ٥)

Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hal yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (As Sajdah: 5)¹⁰

Dari ayat diatas diketahui bahwa Allah SWT merupakan pengatur alam. Akan tetapi, sebagai khalifah dimuka bumi ini, manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik – baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam jagat raya ini.

Kepercayaan masyarakat menjadi salah satu kunci kemajuan Madrasah, ketika masyarakat memilih kepercayaan terhadap madrasah, mereka akan mendukung penuh bukan saja dengan memasukkan putra – putrinya ke dalam Madrasah tersebut, bahkan mempengaruhi orang lain untuk melakukan hal yang sama. Sebaliknya, ketika masyarakat tidak percaya, mereka bukan hanya tidak mau memasukkan putra – putrinya ke Madrasah tersebut, akan tetapi bahkan memprovokasi tetangga atau karyawan.¹¹

Simpati masyarakat akan tumbuh melalui upaya sekolah dalam menjalin hubungan secara intensif dan proaktif disamping membangun citra Madrasah yang baik.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi merupakan sekolahan yang berciri khas Islami. Tentunya dengan dukungan visi dan misi yang bergitu bermakna yaitu beriman dan bertaqwa, unggul dalam berprestasi, terampil dan berwawasan iptek. Hal ini membuktikan bahwa tujuan madrasah

¹⁰ Syaikh Muhammad Ali Ash Shabuni, *shafwatut tafsir jilid 4* (Jakarta: Pustaka Al- Kutsar, 2011), 118

¹¹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta : Erlangga, 2007), 183

dalam membentuk siswa – siswi yang berkompeten tidak hanya dalam hal duniawi saja, tetapi juga meliputi masalah ukhrawi (akhirat). Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi terakreditasi A dengan nilai 95 tingkat SLTA Se-Jawa Timur. Sarana prasarana dan kualitas Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi sudah sejajar dengan favorit yang ada dikabupaten banyuwangi dan Ma'had dengan daya tampung lebih dari 200 siswa, prestasi sekolah dan siswa cukup banyak, seperti yang baru ini 5 siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi raih penghargaan tingkat nasional prestasi esai, pencak silat, dan englist olympic, lulusan juga banyak diterima di PTN. Menariknya di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi yang mendongkrak perolehan nilai adalah perpustakaan yang menggunakan sistem E-Katalog yang biasa digunakan oleh perguruan tinggi selain itu madrasah juga mempunyai program LASKAR ZIS (zakat, infaq, shodaqoh) atau istilahnya bantuan teman sebaya, setiap bulan hasilnya dikumpulkan setengah untuk sekolahan dan setengah diserahkan BAZNAS tiap bulannya. Hasil yang dikumpulkan sekolah nantinya untuk siswa – siswi yang tidak mampu, tujuan ini agar anak didik tidak terbebani sekolahnya dan mengikuti setiap apa yang diprogramkan sekolahan.

Untuk membangun dan menjaga citra madrasah yang baik dibutuhkan profesional para praktisi hubungan masyarakat dalam mengelola kegiatan humas dimadrasah tersebut, karena peran dan tugas hubungan masyarakat tidak dapat dipisahkan dari opini publik. Tugas hubungan masyarakat atau peran hubungan masyarakat dimadrasah antara lain menyebarkan informasi

sehingga publik mempunyai pengertian yang besar tentang sekolah serta kegiatan yang dilakukan, memonitoring dan dokumentasi opini publik, melakukan analisis reaksi publik, terhadap kebijakan sekolah, menyelenggarakan berbagai program untuk menjalin hubungan harmonis dengan publik, dan memberikan pelayanan yang memuaskan pada publik.

Kegiatan hubungan masyarakat tersebut berjalan cukup baik dimadrasah karena hubungan masyarakat yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi menjalin hubungan dengan masyarakat sudah cukup lama yang artinya hubungan masyarakat secara langsung menyentuh dengan kegiatan tersebut dan adanya kegiatan tersebut membuka komunikasi langsung antara masyarakat dengan madrasah, sehingga Madrasah mengetahui apa yang diinginkan masyarakat selain itu respon masyarakat sangat baik. Sehingga masyarakat banyak yang sekolah atau berminat untuk sekolah putra – putrinya di Madrasah ini dikarenakan masyarakat berhasil tertarik pada program – program sekolah juga program kegiatan hubungan masyarakat.

Hal tersebut merupakan sebuah kemajuan bagi madrasah untuk dapat mempertahankan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan yang bernuansa islami ditengah ketatnya persaingan setiap lembaga. Persaingan Madrasah tidak hanya sebatas dengan sesama Madrasah akan tetapi juga dengan sekolah umum yang berada dibawah departemen pendidikan nasional.

Menyadari akan pentingnya manajemen hubungan masyarakat dalam rangka membangun citra maka peneliti tertarik untuk penelitian dengan

mengangkat judul “Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi?
2. Bagaimana pelaksanaan hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi?
3. Bagaimana evaluasi hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan perencanaan hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi.
2. Mendiskripsikan pelaksanaan hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi.
3. Mendiskripsikan evaluasi hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian tersebut dapat memberi manfaat secara komprehensif tentang Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam

Membangun Citra Lembaga Pendidikan. Serta manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam akademik dan sumbangan keilmuan terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi
- b. Sebagai referensi penelitian – penelitian lain yang akan melakukan penelitian yang serupa di mana yang akan datang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah sebagai bahan masukan yang konstruktif dalam mengelola dan mengembangkan manajemen hubungan masyarakat di sekolah.
- b. Bahan masukan bagi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan khususnya tenaga kehumasan yang ada dalam membangun citra lembaga pendidikan.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan input bagi para praktisi dan penelitian pendidikan dalam rangka kontribusi kajian ilmiah untuk meningkatkan kualitas tentang manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga pendidikan.

- d. Bagi para pengambil kebijakan, sebagai salah satu acuan dalam mengambil kebijakan tentang manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga pendidikan.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman dalam memahami judul tesis ini, maka peneliti mendefinisikan beberapa istilah yang tertulis dalam penulisan judul tesis, diantaranya berikut:

1. Manajemen Hubungan Masyarakat (humas)

Manajemen humas merupakan aktifitas merencanakan, mengorganisasikan, dan mengkomunikasikan orang lain untuk menanamkan dan memperoleh pengertian, dukungan, kepercayaan, serta penghargaan dari publik.

Manajemen Hubungan masyarakat berarti penelitian, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi suatu kegiatan komunikasi yang disponsori oleh organisasi, mulai perbuatan kelompok kecil hingga bersaing dengan konferensial dari pembuatan brosur hingga kampanye nasional melalui multimedia, dari menyelenggarakan acara open house hingga kampanye politik, dari menyelenggarakan acara open hingga menangani kasus manajemen kritis.

2. Citra lembaga Pendidikan

Citra adalah suatu tindakan dalam mempersepsikan (isu yang berkembang dalam bentuk publik) terhadap realitas (yang muncul dalam media) untuk menciptakan kesan positif sekolah.

Citra lembaga pendidikan dalam penelitian ini adalah penilaian atau tantangan masyarakat sekitar yang berkaitan dengan timbulnya rasa partisipasi masyarakat, kesan- kesan baik dan menguntungkan terhadap suatu Madrasah.

Jadi yang dimaksud dengan manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra Lembaga Pendidikan adalah suatu proses memberdayakan sumberdaya yang ada melalui fungsi – fungsi manajemen untuk mengkomunikasikan citra sekolah agar tercipta kesan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi mempunyai nilai positif dimata publik.

F. Sistem Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyajian dan memahami isi dari penulisan tesis, maka penulisan tesis ini diklarifikasi menjadi enam bab yang terbagi menjadi sub bab yang saling berkaitan. Adapun bab tersebut ialah sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan, meliputi latar belakang masalah (berisi tentang hal – hal yang melatar belakangi peneliti dalam melakukan penelitian tentang implementasi manajmen hubungan masyarakat di lembaga pendidikan), fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian (yaitu manfaat secara teoritis dan praktis), definisi istilah serta sistem pembahasan.

Bab II, kajian pustaka, memaparkan ringkasan penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dan berisi tentang kajian teori yang dijadikan perspektif dalam penelitian, yang

membahas tentang Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan.

Bab III, metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, kemudian tahap-tahap penelitian mulai dari awal sampai akhir proses penelitian.

Bab IV, paparan data dan temuan penelitian, yaitu memuat uraian tentang data dan hasil penelitian yang diperoleh dengan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab tiga, uraian ini terdiri atas paparan data yang diajukan dengan topik sesuai dengan hasil analisis data yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga pendidikan.

Bab V, pembahasan, membahas tentang temuan-temuan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dan mendiskusikan secara mendalam hasil penelitian dilapangan.

Bab VI, penutup, memuat kesimpulan dari seluruh pembahasan tesis dan saran yang diharapkan memberikan manfaat baik untuk pengembang tesis dan saran yang diharapkan memberikan manfaat baik untuk pengembangan lembaga pendidikan yang diteliti maupun praktisi dan professional pendidikan dibidang penelitian pendidikan, khususnya mengenai manajemen hubungan masyarakat di lembaga pendidikan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dengan adanya penelitian terdahulu, maka peneliti akan dapat melihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹ Dalam pengamatan penelitian, berdasarkan penjelajahan data pustaka atau dikenal dengan *grand teori*, terdapat beberapa artikel penelitian yang dapat dijadikan acuan dalam rangka mendalami Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi. Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa karya penelitian sebelumnya, peneliti telah menemukan tema yang relevan dengan tema yang peneliti angkat, yakni:

1. Erlina Anitasari (2015) dengan judul “Implementasi manajemen humas masyarakat (Humas) dilembaga pendidikan (studi multikasus di SMPN 2 Sukowono dan MTs Negeri Sukowono)”. Hasil penelitiannya memfokuskan terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan program humas. Selain itu dalam penelitian ini menggunakan studi multi kasus yang secara implisit mengkomperasikan dua lembaga pendidikan yang berbeda (sekolah dan madrasah).

¹ Tim penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah Program Pascasarjana* (Jember: IAIN Jember, 2016), 18

2. Yudi Ardian Rahman (2012) dengan judul “Manajemen Humas dalam mewujudkan visi dan misi SMP Al – Irsyad Bondowoso”. Hasil penelitiannya terdapat kontribusi yang kuat dan signifikan manajemen humas terhadap pemasaran jasa lulusan ke dunia kerja.
3. Zainur Rahman (2017) dengan judul “Implementasi manajemen humas disekolah menengah kejuruan al bukhari jangkat kabupaten sumenep”. Hasil penelitiannya memfokuskan kepada pelaksanaan, perencanaan dan pengawasan kejurusan.

Tabel 2.1

Tabel Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.

No	Nama Peneliti dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	2	3	4	5
1	Erlina Anitasari. 2015. Implementasi manajemen humas masyarakat (Humas)	Manajemen Humas	Penelitian tersebut memiliki fokus penelitian: 1. Bagaimana perencanaan program humas di SMPN 2 Sukowono Jember dan MTs	- Judul penelitian - Fokus penelitian - Jenis penelitian kualitatif - Penelitian ini dilakukan di sekolah menengah

	dilembaga pendidikan (studi multikasus di SMPN 2 Sukowono dan MTsN Sukowono) ²		Negeri Sukowono Jember? 2. Bagaimana pelaksanaan program humas di SMP 2 Sukowono Jember dan MTs Negeri Sukowono Jember? 3. Bagaimana Evaluasi program humas di SMP 2 Sukowono Jember dan MTs Negeri Sukowono Jember?	pertama - Menekankan kepada manajemen humas di dua tempat sekolah atau membandingkan antara sekolahan SMP dengan MTs.
2	Yudi Ardian Rahman. 2012. Manajemen Humas dalam mewujudkan	Manajemen Humas	Penelitian tersebut memiliki fokus penelitian: 1. Bagaimana kegiatan perencanaan hubungan	- Judul penelitian - Fokus penelitian - Jenis penelitian - Penelitian ini dilakukan disekolahan SMP

² Erlina Anitasari, *Implementasi Manajemen Humas Masyarakat (Humas) Dilembaga Pendidikan (Studi Multikasus Di SMPN 2 Sukowono Dan MTSN Sukowono)* (Tesis: 2015).

	<p>visi dan misi SMP Al – Irsyad Bondowoso³</p>		<p>masyarakat untuk mewujudkan visi dan misi di SMP Al – Irsyad Bondowoso? 2. Bagaimana kegiatan pengorganisasian hubungan masyarakat untuk mwujudkan Visi dan Misi di SMP Al – Irsyad Bondowoso? 3. Bagaimana kegiatan aktuaisasi hubungan masyarakat untuk mewujudkan Visi dan Misi di SMP Al – Irsyad Bondowoso? 4. Bagaimana Kegiatan pengawasan hubungan</p>	<p>- Mengkaji tentang manajemen humas dalam mewujudkan visi – misi sekolahan</p>
--	--	--	---	--

³Yudi Ardian Rahman, *Manajemen Humas dalam mewujudkan visi dan misi SMP Al – Irsyad Bondowoso* (Tesis: 2012).

			masyarakat untuk mewujudkan Visi dan Misi di SMP Al – Irsyad Bondowoso?	
3	Zainur Rahman. 2017. Implementasi manajemen humas di sekolah menengah kejuruan al bukhari jangkat kabupaten sumenep ⁴	Manajemen humas	<p>Penelitian tersebut memiliki fokus penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan humas di disekolah menengah kejuruan al-bukhari jangkat kabupaten sumenep? 2. Pelaksanaan humas di sekolah menengah kejuruan al-bukhari jangkat kabupaten sumenep? 3. Pengawasan humas 	<ul style="list-style-type: none"> - Judul penelitian - Fokus penelitian - Jenis penelitian kualitatif - Penelitian ini dilakukan di sekolah menengah kejuruan - Menekankan pada humas di SMK sesuai dengan kejuruan

⁴Zainur Rahman, *Implementasi Manajemen Humas Di Sekolah Menengah Kejuruan Al Bukhari Jangkat Kabupaten Sumenep* (Tesis: 2017)

			disekolah menengah kejuruan al-bukhari jungkat kabupaten sumenep?	
--	--	--	---	--

Berdasarkan tabel diatas, penelitian ini tidak ditemukan kesamaan dengan karya yang penulis susun jika karya tesis yang dilakukan oleh Erlina Anitasari pembahasannya lebih fokus pada dua lembaga atau multi. Sedangkan hasil dari Yudi Ardian Rahman pembahasannya lebih fokus visi dan misi lembaga. Begitupun dengan karya tesis Zainur Rahman pembahasannya lebih fokus kepada implementasi. Berangkat dari hal ini maka judul tesis Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi peneliti menemukan tidak ada kesamaan dengan peneliti terdahulu, maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi, fokus manajemen hubungan masyarakat ini adalah perencanaan hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi, pelaksanaan hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi dan evaluasi hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi.

B. Kajian Teori

1. Manajemen Hubungan Masyarakat (humas)

Setiap kegiatan dalam organisasi membutuhkan manajemen, begitu juga dalam kegiatan hubungan masyarakat (humas) atau *public relations* dalam kegiatan hubungan masyarakat banyak diartikan sebagai ilmu dan seni untuk mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain.⁵

Manajemen berasal dari kata kerja “manage”, dan menurut kamus *The Random House Dictionary of the English Language, College Edition*, perkataan manage berasal dari bahasa Italia “maneg (iare)” yang bersumber pada perkataan Latin “manus” yang berarti “tangan”. Secara harfiah *manegg (iare)* berarti “menangani atau melatih kuda”, secara makna berarti “memimpin, membimbing atau mengatur”.

George R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai berikut:

“manajemen merupakan sebuah proses yang khas yang terdiri dari tindakan – tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lain”.⁶

Menurut pakar Robert Kreitener manajemen dari Arizona State University Bahwa:

“manajemen ialah proses kerjasama dengan dan melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang mengalami perubahan. Proses manajemen tersebut terpusat pada pemanfaatan atau penggunaan sumber daya yang terbatas secara efektif dan efisien.”

⁵Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas Dilembaga Pendidikan*, 9

⁶Onong Uchjana Effendy, *Human Relation & Public Relation*, (Bandung: Mandar Maju, 1993), 4-5

Keberhasilan mencapai tujuan utama untuk manajemen organisasi bekerjasama dengan berbagai pihak terkait seorang praktisi humas harus membunyai keterampilan khusus, diantaranya:

- a. Sebagai creator : memiliki kreativitas dalam penciptaan suatu gagasan, ide – ide atau buah pemikiran yang cemerlang.
- b. Conceptor : mempunyai kemampuan (skill) sebagai konseptor dalam penyusunan program kerja kehumasan, dan rencana program lainnya.
- c. Mediator : kemampuan menguasai teknik komunikasi, baik melalui media secara lisan maupun tertulis dalam penyampaian pesan atau menyalurkan informasi dari lembaga atau organisasi yang diwakilinya kepada publik.
- d. Problem solver : mampu mengatasi setiap permasalahan yang dihadapinya, baik secara proaktif

Public relation sesungguhnya sebagian alat manajemen modern secara struktural merupakan bagian integral dari suatu kelembagaan atau organisasi. Artinya *public relation* atau hubungan masyarakat bukanlah merupakan fungsi terpisah dari fungsi kelembagaan atau organisasi tersebut alias bersifat melekat pada manajemen lembaga. Hal tersebut menjadikan hubungan masyarakat atau *public relation* dapat menyelenggarakan komunikasi dua arah timbal balik antara organisasi atau lembaga yang diwakilinya dengan publiknya. Peranan itu turut

menentukan sukses atau tidaknya misi, visi dan tujuan bersama dari organisasi lembaga tersebut.⁷

Harlow memberikan definisi dengan mengoptimalkan berbagai elemen dari berbagai definisi:

“public relation is the distinctive management functions which helps establish and maintain mutual line of communication, acceptance and cooperation between an organization and it’s public; involves the management of problems and issues; help management to keep informend on and responsive to public opinion”

Jadi, *public relation* adalah fungsi manajemen yang membantu mendirikan dan yang membantu memelihara hubungan komunikasi yang saling menguntungkan , keterbukaan, dan kerjasama antara organisasi dan publiknya, melibatkan manajemen problem dan isu, membantu manajemen untuk tetap terinformasi dan responsive terhadap publik.⁸

Kegiatan manajemen *public relation* juga mencakup fungsi – fungsi pokok manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan penelitian. Hal tersebut bersumber dari definisi manajemen hubungan masyarakat, *public relations manajement*, yang menurut Mc. Elreath adalah:

“managemen public relation means researching, panig, implementing and evaluating and arry of communication activies sponsored by the organization; from small grup meeting to international satellite linked press conference, from simple brochures to multimedia national campaigns, from open house to grassroots political campaigns, from public services announcement to crisis management”

⁷Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation Dan Media Komunikasi*, (Jakarta: PT. RAJA GRAFINDO PRSADA, 2008), 24

⁸Zainal Mukarom, *Manajemen (Public Relation Penduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat)*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015), 109

“manajmen hubungan masyarakat berarti penelitian, perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasi suatu kegiatan komunikasi yang disponsori oleh organisasi; mulai pertemuan kelompok kecil hingga berkaitan dengan konferensi pers internasional via satelit, dari pembuatan brosur hingga kampanye nasional melalui multimedia, dari menyelenggarakan acara open house hingga kampanye politik, dari pengumuman pelayanan publik hingga menangani kasus manajemen krisis.”⁹

Menurut broom & smith ada 4 fungsi *public relation* dalam organisasi yaitu:

1. Ahli perumus: melalui peran *public relation* meneliti dan mendefinisikan permasalahan komunikasi menyarankan program yang tepat, dan memikul tanggung jawab utama untuk implementasinya.
2. Fasilitator komunikasi, perhatian utama mereka adalah penyediaan informasi, fasilitator komunikasi berhubungan dengan proses komunikasi mengenai bagaimana memperoleh informasi diluar.
3. Fasilitas proses pemecahan masalah: peran ini mengikut sertakan perencanaan dan pengorganisasian aktivitas *public relation* dengan manajemen.
4. Teknik komunikasi: para praktisi *public relation* terlibat dalam kerja produksi, tetapi bukan pembuatan kebijakan atau pembuatan program.¹⁰

Setiap kegiatan yang dilakukan dalam sebuah organisasi, maka tidak bisa terlepas dari sebuah manajemen yang teratur, agar tujuan yang diinginkan mampu mencapai dengan baik. Begitu juga dalam partisipasi

⁹Ibid, 110

¹⁰Keith Butterick, *Pengantar Public Relations Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013),112

masyarakat, tentu akan membutuhkan pengelolaan yang serius, karena ini akan menyangkut khalayak banyak. Jika hal ini tidak dikelola dengan baik, maka partisipasi masyarakat ini tidak akan mampu menghasilkan sebuah kerjasama yang baik pula. Oleh karena itu perlu pengelolaan yang serius dan teratur dan pengelolaan lembaga pendidikan islam itu sendiri.

Kaitannya dengan manajemen, maka partisipasi masyarakat juga harus di manajemen sedemikian rupa, dengan menerapkan unsur – unsur manajemen maka partisipasi masyarakat ini bisa dikelola dengan baik.

1) **Perencanaan *Public Relation* Atau Hubungan Masyarakat**

Perencanaan merupakan segala informasi atau data masukan atau input yang diperoleh berkaitan dengan hal atau permasalahan yang dihadapi ke dalam bentuk rencana tindakan untuk pemecahannya. Perencanaan hubungan masyarakat merupakan suatu proses keseimbangan dan selalu memerlukan peninjauan agar tindakan yang diambil sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Sejumlah prinsip yang harus diperhatikan dalam perencanaan program antara lain : sifat, waktu dan lingkungan. Perencanaan juga harus memperhatikan situasi didalam maupun diluar organisasi serta pihak – pihak yang terlibat dalam perencanaan.¹¹

Perencanaan suatu program *public relation* jangka pendek untuk mempromosikan pelayanan. Perencanaan meliputi: penetapan

¹¹Ahmad, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Lasbang Press sindo, 2011), 28

tujuan dan standar, penentuan aturan dan prosedur, pembuatan rencana serta ramalan (prediksi) apa yang akan terjadi.¹²

Djudju sudjana menyatakan, dalam perencanaan yang berarti menyusun rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan itu setidaknya ada dua aspek yang penting diperhatikan. Pertama, upaya yang berkaitan dengan penyusunan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dengan mempertimbangkan sumber – sumber daya yang tersedia atau bisa disediakan. Kedua, kegiatan untuk menggunakan sumber – sumber daya yang terbatas secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.¹³

Perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴

Maksud dari perencanaan hubungan masyarakat disini adalah serangkaian proses dalam menentukan tujuan dan menyusun program madrasah untuk membangun hubungan yang harmonis dan menumbuhkan rasa saling pengertian antara organisasi dengan masyarakat serta untuk menciptakan atau memelihara suatu sikap dan tanggapan yang baik dari masyarakat terhadap keberadaan dan aktivitas madrasah yang nantinya berimbas pada citra yang baik.

¹² Rosady Ruslan, *Manajmen Public Relation Dan Media Komunikasi* , 2

¹³ Yosai Iriantara, *Comunity Relations Konsep Dan Aplikasinya* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), 105 - 106

¹⁴ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik Riset Pendidikan* (yogyakarta: Bumi aksara, 2013), 65

Adapun alasan – alasan diadakannya perencanaan hubungan masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menetapkan target operasi humas yang nantinya akan menjadi tolak ukur atau segenap hasil yang diperoleh.
- b. Memperhitungkan jumlah jam kerja dan berbagai biaya yang dibutuhkan.
- c. Memilih prioritas yang paling guna menentukan jumlah program dan waktu yang diperlukan guna melaksanakan segenap program yang telah diprioritaskan.
- d. Menentukan kesiapan atau kelayakan pelaksanaan berbagai upaya dalam rangka mencapai tujuan tertentu sesuai dengan jumlah kualitas.

*it will be noted that the organization the steps involved in the successful planning of a school public relations program: the first part establishes the point of view and justification of planned public relations for publicly supported school system, the second part indicates what information is needed to plan intelligently and what concepts and principles should govern the preparation and operation of the program.*¹⁵

a) Analisis Kebutuhan Hubungan Masyarakat (humas)

Rencana kerja yang sistematis, perlu kiranya sebuah perencanaan adanya analisis kebutuhan hubungan masyarakat sebagai salah satu perencanaan yaitu:

Menurut Husain usman ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam sebuah perencanaan yaitu:

¹⁵ Leslie W. Kindred, *School Public Relations* (Englewood cliffs: congress, 1957), 17

- a. Menilai adanya kebutuhan akan pendidikan
- b. Merumuskan tujuan dan sasaran pendidikan
- c. Merumuskan program kerja
- d. Merumuskan kebijakan dan menentukan prioritas
- e. Menguji kelayakan
- f. Menerapkan perencanaan
- g. Menilai dan merevisi untuk rencana yang akan datang

Hal ini selaras dengan pendapat banghart dan trul mengemukakan rencana sekolah merupakan penyeleksi kebutuhan dana memilih dan memilah tenaga serta menilai untuk kerja organisasi dan untuk memenuhi tujuan.¹⁶

Semua kegiatan hubungan masyarakat terlebih dahulu hendaknya disusun melalui rencana program kerja hubungan masyarakat dalam program rutin (jangka pendek) yaitu kegiatan yang dilakukan secara terus – menerus dan kronologis. Program kerja insidental (jangka panjang) yaitu kegiatan yang dilakukan pada periode tertentu. Program kerja ini pada prinsipnya membantu semua pelaksanaan program kerja madrasah dalam bidang publikasi untuk semua warga madrasah maupun masyarakat luas.¹⁷

¹⁶ Syaiful Sagela, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: CV Alfabeta, 2008), 46

¹⁷ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*, 101

b) Menentukan Tujuan Dan Sasaran Hubungan Masyarakat

Untuk tercapainya tujuan dan sasaran hubungan masyarakat lembaga pendidikan memerlukan persyaratan yang harus dipenuhi antara lain:

- a. Memiliki kemampuan menganalisis suatu opini atau berbagai persoalan baik yang ada didalam masyarakat, maupun pada lembaga pendidikan yang diwakilinya.
- b. Memiliki kemampuan mempengaruhi pendapat atau opini masyarakat yang dihadapinya.
- c. Memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan yang baik antara lembaga pendidikan yang diwakilinya dengan masyarakat atau sebaliknya.
- d. Memiliki kemampuan untuk menjalin menciptakan komunikasi dua arah dengan menyebarkan pesan, informasi dan publikasi lainnya dari lembaga pendidikan yang diwakili kepada masyarakat dan sebaliknya.
- e. Memiliki kemampuan melayani masyarakat sebaik mungkin dan memberikan sumbangan saran kepada pemimpin lembaga pendidikan dengan tidak mengabaikan kepentingan umum.

- f. Lebih banyak menggunakan komunikasi lisan dan tulisan sebagai media penyampaian pesan, informasi dari atas ke bawah dan sebaliknya dari bawah ke atas.¹⁸

the ultimate goal of school public relation is to improve the quality of education for children and youth in a democracy. To realize this goal, some immediate or correlative objectives are necessary in the public relations program. The objectives are:

1. *To develop intelligent public understanding of the school in all aspects of its operation*
2. *To determine how the public feels about the school and what it wishes the school to accomplish*
3. *To secure adequate financial support for a sound educational program*¹⁹

Kemampuan yang harus dimiliki hubungan masyarakat, Karakter kepemimpinan dengan orang yang dipimpin tersebut upaya untuk mensukseskan suatu pelaksanaan program kerja, dan mencapai tujuan suatu organisasi lembaga pendidikan.

2) Pelaksanaan *Public Relation* Atau Hubungan Masyarakat

Mengkomunikasikan dan pelaksanaan (communication) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan. Pada tahap ini informasi yang berkenaan dengan langkah – langkah yang akan dilakukan dijelaskan sehingga mampu menimbulkan kesan – kesan yang secara efektif dapat mempengaruhi pihak – pihak yang dianggap penting dan berpotensi untuk memberikan dukungan sepenuhnya.²⁰

¹⁸ Ibid, 15

¹⁹ Leslie W. Kindred, *School Public Relations* (Englewood cliffs: congress, 1957), 16

²⁰ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation Dan Media Komunikasi*, 149

Pelaksanaan hubungan masyarakat merupakan pelaksanaan rencana program yang telah ditetapkan dilaksanakan atau diimplementasikan dalam suatu program aksi sebagai langkah nyata pemecahan masalah hubungan masyarakat yang dihadapi. Pelaksanaan kegiatan ini dapat berupa kegiatan tindakan maupun komunikasi yang kesemuanya merupakan cara atau proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

a) Kegiatan hubungan masyarakat secara internal dan eksternal

Pelaksanaan kegiatan hubungan masyarakat dalam lembaga pendidikan terdiri dari dua yaitu diantaranya:²¹

(1) Pelaksanaan kegiatan hubungan masyarakat secara internal.

Pelaksanaan internal hubungan masyarakat dalam hal ini dimaksudkan untuk menjalin dilembaga pendidikan, yaitu hubungan antar pimpinan dengan karyawan, guru dan siswa, hubungan antar sesama karyawan dan guru yang masih dalam satu lingkungan itu sendiri.

Tujuan dari kegiatan internal adalah mempererat hubungan guna memperlancar tugas harian sehingga menimbulkan hubungan yang harmonis.

²¹ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas Dilembaga Pendidikan*, 96-97

Adapun kegiatan yang dilaksanakan berkaitan dengan hubungan internal hubungan masyarakat ini antara lain:

- (a) Memberikan pengertian kepada semua warga sekolah agar memiliki keterampilan humas.
 - (b) menciptakan komunikasi yang terarah dan efektif dilingkungan kantor pusat fakultas yang ada serta unit kerja lain.
 - (c) mewujudkan komunikasi tersebut adalah dengan mencantumkan informasi pada papan informasi pada tempat yang telah ditentukan.
 - (d) menertibkan berita kegiatan lembaga melalui media warta jurnal atau bulletin hubungan masyarakat.
 - (e) memonitor opini public internal yang berkembang terhadap kebijakan lembaga.
 - (f) kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah warga kampus acuh tak acuh, atau salah pengertian terhadap setiap kebijakan pimpinan universitas.²²
- (2) Pelaksanaan kegiatan hubungan masyarakat secara eksternal.

Pelaksanaan kegiatan hubungan masyarakat secara eksternal dilakukan dengan tujuan mempererat hubungan

²² Ibid, 96 - 97

dengan masyarakat atau instansi luar lembaga. Ini maksudnya untuk menciptakan citra yang positif tentang lembaga pendidikan, sehingga masyarakat akan memberikan kepercayaan dan dukungan terhadap program yang direncanakan lembaga.

Menurut Ahmad S. Adnanputra, presiden institute bisnis dan dalam bukunya Rosady Ruslan, mengatakan bahwa batasan pengertian tentang strategi humas adalah alternative optimal yang dipilih untuk ditempuh guna mencapai tujuan humas dalam kerangka suatu rencana humas.²³

b) Strategi Hubungan Masyarakat

Mulanya perencanaan strategi digunakan dibidang militer, kemudian digunakan pula dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan bidang – bidang lainnya. Kata”strategi” berasal dari bahasa latin ”strategos” yang mula – mulanya merujuk kepada kegiatan seorang jenderal militer yang mengkombinasikan “strategi” (militer) dengan “ago” (memimpin).²⁴

Ahmad S. Adnan putra, M.A.,M.S., pakar hubungan masyarakat dalam naskah workshop berjudul *Public relation strategi*, mengartikan bahwa arti strategi adalah:

²³ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation & Media Kominikasi* (Jakarta : PT Rajagrafindo), 134

²⁴ Sudjana, *Manajemen Program Humas* (Bandung: Falah Production, 2004), 58

“bagian terpadu dari suatu rencana (plan), sedangkan rencana merupakan produk dari suatu perencanaan (planning), yang pada akhirnya perencanaan adalah salah satu fungsi dari proses manajemen”.

Jadi, pengertian *public relation strategi* adalah alternatif optimal yang dipilih untuk ditempuh guna mencapai tujuan *public relation* dalam kerangka suatu rencana *public relation* plan.

Sebagaimana diketahui bahwa tujuan hubungan masyarakat untuk menegakkan dan mengembangkan suatu citra yang menguntungkan untuk mencapai tujuan tersebut, strategi kegiatan humas semestinya diarahkan pada upaya menggarap persepsi stakeholder, akan sikap tindak dan persepsi mereka. Konsekwensinya jika penggarapan itu berhasil maka akan diperoleh sikap tindak dan prestasi yang menguntungkan dari stakeholder sebagai khalayak sasaran.²⁵

Adapun beberapa strategi hubungan masyarakat yaitu:

- (1) Membangun citra yang baik pada lembaga pendidikan islam terutama kemampuan membuktikan wujud hasil nyata yang diterima dari Negara maupun masyarakat.
- (2) Membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan islam dengan menunjukkan prestasi akademik dan non akademik kepada masyarakat luas.

²⁵ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation Dan Public Relation*, 133- 134

- (3) Mensosialisasikan dan mempublikasikan kelebihan lembaga pendidikan islam kepada masyarakat luas terutama yang sesuai dengan selera masyarakat.
- (4) Mengundang masyarakat luas untuk berkunjung ke lembaga pendidikan islam.
- (5) Mengunjungi tokoh masyarakat.²⁶

Terdapat beberapa strategi hubungan masyarakat yang dikenal dengan bauran hubungan masyarakat adalah sebagai berikut:

- a) Publication / publikasi adalah humas dalam menyebarkan informasi, gagasan atau ide.
- b) Event atau acara adalah setiap bentuk kegiatan yang dilakukan oleh hubungan masyarakat dalam proses penyebaran informasi kepada khalayak seperti kampanye.
- c) News atau pesan, berita adalah informasi yang dikomunikasikan kepada khalayak yang dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung.
- d) Corporate identity (citra perusahaan) adalah pandangan khalayak kepada suatu perusahaan terhadap segala aktifitas usaha yang dilakukan.

²⁶ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, 192

- e) Community involvement (hubungan dengan khalayak) adalah sebuah relasi yang dibangun dengan khalayak (stakeholder, media, masyarakat).
- f) Lobbying and negotiation (teknik logia atau negoisasi) adalah sebuah rencana baik jangka panjang atau jangka pendek yang dibuat oleh humas dalam menyusun anggaran yang dibutuhkan. Dengan perencanaan yang matang akan membuat kegiatan yang sudah direncanakan berjalan dengan baik dan dapat meminimalis²⁷

Berdasarkan strategi yang harus diupayakan oleh praktisi humas dilembaga pendidikan, diperlukan beberapa pendekatan agar strategi tersebut berjalan dengan lancar. Beberapa pendekatan diantaranya:

- (1) Melalui pelaksanaan program hubungan masyarakat yang dilakukan dengan pendekatan kemasyarakatan, melalui mekanisme sosial kultural dan nilai yang berlaku dimasyarakat, yang jelas pihak humas harus mutlak bersikap atau berkemampuan untuk mendengar, dan bukan hanya sekedar mendengar mengenai aspirasi yang ada didalam masyarakat, baik mengenai etika moral maupun nilai yang berkembang.

²⁷ Minan Jauhari, 37 - 38

- (2) Pendekatan persuasive dilakukan dengan komunikasi balik dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada public internal dan public eksternal, baik bersikap mendidik dan memberikan penerangan maupun pendekatan persuasive agar tercipta saling pengertian, menghargai, pemahaman, toleransi.
- (3) Pendekatan tanggung jawab sosial, dalam hal ini menumbuhkan sikap agar tujuan dan sasaran yang hendak dicapai bukan untuk kepentingan sepihak, akan tetapi memadukan keuntungan bersama yang terampil dalam memadukan keuntungan dengan motivasi tanggung jawab sosialnya.
- (4) Pendekatan kerjasama, dalam hal ini adalah membina hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dengan berbagai kalangan, baik hubungan kedalam maupun hubungan keluar guna untuk meningkatkan kerjasama.
- (5) Pendekatan koordinasi, dalam hal ini peranan hubungan masyarakat lebih luas berpartisipasi dalam menunjang program nasional.²⁸

²⁸ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas Dilembaga Pendidikan*, 29 - 30

c) Hambatan dalam pelaksanaan hubungan masyarakat

Melakukan kegiatan hubungan masyarakat untuk menjalin hubungan antar sekolah dengan masyarakat, terdapat beberapa hambatan atau kendala mendasar yaitu:

- (1) Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pendidikan dan juga pemahaman warga sekolah tentang apa dan bagaimana harus pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat dibangun.
- (2) Kurangnya komunikasi antar warga sekolah dan warga masyarakat, sehingga tercipta komunikasi satu arah antara sekolah tidak tahu keinginan masyarakat atau wali murid yang pada saat itu hanya terlibat pada aspek pembiayaan.²⁹

3) Evaluasi public relation atau hubungan masyarakat

Salah satu tahap proses manajemen hubungan masyarakat adalah pengevaluasi program kegiatan. Evaluasi dapat dilakukan sebagai usaha atau kegiatan untuk menentukan nilai suatu program atau kegiatan. Dengan demikian, ketika melakukan evaluasi terhadap program humas yang akan, sedang dan telah dijalankan, partisipasi humas sedang mencoba memperlihatkan nilai masing – masing kegiatan, agar kegiatan tersebut layak dijalankan atau diteruskan. Evaluasi merupakan langkah mengukur keberhasilan atau kegagalan proses

²⁹ Rosay Ruslan, *Manajemen Public & Media Komunikasi*, 8

dengan mengukur standar demi pencapaian misi sebagai masukan bagi pembuatan keputusan berikutnya dari hasil proses yang dibuat.³⁰

Pengertian evaluasi hubungan masyarakat menurut pendapat *stuffebeam* dan *shinkfield*, ia mengungkapkan bahwa evaluasi adalah penilaian yang sistematis tentang manfaat atau kegunaan suatu objek. Maka evaluasi merupakan aktifitas secara metodologi yang terdiri dari pencarian dan pengombinasikan data dengan menitik beratkan pada tujuan tertentu.³¹

Pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan. Tujuan evaluasi tersendiri yaitu untuk menentukan kualitas sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti.³²

Evaluasi merupakan suatu tahap yang dilaksanakan untuk menentukan atau memperlihatkan nilai suatu proses termasuk pengelolaan maupun hasil atau dampak pelaksanaannya. Melalui evaluasi hubungan masyarakat akan mengetahui faktor yang menjadi kegagalan atau keberhasilan suatu program, sehingga dapat ditentukan langkah selanjutnya yang seharusnya dilakukan. Pada dasarnya tujuan sentra humas adalah untuk menunjukkan manajemen yang berupaya

³⁰Zainal Mukarrom, *Manajemen Public Relation (Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat)*, 239

³¹Kurniadin, *Manajemen Pendidikan Konsep* (Bandung: PT. Raja Grafindo Prasada), 373

³²Zaibal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 5 - 6

mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Meski tujuan setiap organisasi berbeda tergantung dari sikap organisasi tersebut, tetapi dalam kegiatan hubungan masyarakat terdapat kesamaan yakni membina hubungan yang harmonis antara organisasi dengan public dalam membentuk citra positif. Hubungan baik atau harmonis dalam public relation mengandung atau luas, yakni sikap yang menyenangkan, itikad baik, toleransi, saling pengertian, saling mempercayai, saling menghargai dan citra baik.³³

a) Hasil pelaksanaan program hubungan masyarakat (humas)

Manajemen hubungan masyarakat ada empat kemungkinan kebijakan dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan sebuah program hubungan masyarakat, yaitu:

- (a) Menghentikan program karena program tersebut dipandang tidak bermanfaat atau tidak dapat terlaksana sebagaimana diharapkan.
- (b) Merevisi program karena ada bagian yang kurang sesuai dengan harapan.
- (c) Melanjutkan program karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.

³³ Ahmadi, *Manajemen Pendidikan Islam*, 95

- (d) Menyebarluaskan program karena program tersebut berhasil dengan baik sehingga sangat baik jika dilaksanakan lagi ditempat dan pada waktu yang lain.³⁴

b) Langkah evaluasi program hubungan masyarakat (humas)

Suatu evaluasi tidak dapat dikatakan lengkap tanpa memberikan penilaian atas tiap tingkatan. Untuk evaluasi program humas, diperlukan beberapa langkah sebagai berikut:

- (a) Evaluasi tahap persiapan memberikan penilaian atas kualitas informasi dan kecukupan informasi serta perencanaan yang telah dilakukan. Evaluasi terhadap tahap persiapan program humas, meliputi hal – hal mencakup penilaian yang bersifat subjektif dan objektif.
- (b) Evaluasi tahap pelaksanaan menilai kelengkapan taktik dan usaha yang telah dilakukan.
- (c) Evaluasi terhadap dampak memberikan penilaian atas efek yang dihasilkan dari suatu program kehumasan yang telah dilaksanakan.³⁵

2. Citra Lembaga Pendidikan

1) Pengertian Citra Lembaga

Citra atau yang lebih akrab kita dengar dengan sebutan image bukanlah hal yang asing dalam dunia public relation, karena sangat

³⁴ Ibid, 245

³⁵ Morrissan, *Manajemen Public Relation* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2010) 232

berhubungan erat dengan fungsi public relation dan pembentukan citra.³⁶

Citra adalah pancaran atau reproduksi jati diri atau bentuk orang perorangan, bentuk atau organisasi. Citra didefinisikan sebagai “kesan yang diperoleh sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman seseorang tentang sesuatu”.

Kotler mendefinisikan citra adalah “seperangkat keyakinan, ide, dan kesan yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu objek”. Objek yang dibentuk dengan memproses informasi dari berbagai sumber setiap waktu.

Rhenald Kasali mendefinisi citra adalah kesan yang timbul karena pemahaman akan suatu kenyataan.

Sebuah lembaga berdiri bukan tanpa suatu alasan dan pasti mempunyai tujuan tertentu. Tujuan berdirinya lembaga ditentukan sejak lembaga tersebut berdiri atau dibentuk. Tercapainya tujuan organisasi atau lembaga tersebut ditentukan oleh kinerja dari seluruh praktisi dalam organisasi atau lembaga tersebut dan dapat dilihat dari opini masyarakat terhadap lembaga tersebut. Opini masyarakat terhadap suatu organisasi atau lembaga tersebut bisa disebut dengan citra.³⁷

“citra adalah suatu opini public atau opini masyarakat luas pada suatu organisasi atau lembaga. Rosadi Ruslan menjelaskan bahwa citra adalah tujuan utama, sekaligus merupakann reputasi

³⁶ Minan Jauhari, *Public Relation* (Mangli Jember: STAIN Jember Press), 97

³⁷ Rosadi Ruslan, *Manajemen Public Relations Dan Media Komunikasi*, 75

dan prestasi yang hendak dicapai bagi dunia hubungan masyarakat (kehumasan masyarakat) atau *public relation*".

Jika pendapat Soleh Soemirat dan Elvinato seperti yang dipaparkan tersebut yaitu:

"citra adalah tujuan utama, dan sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang hendak dicapai bagi dunia hubungan masyarakat (kehubungan masyarakat) atau *public relation*. pengertian citra itu sendiri abstrak dan tidak dapat diukur secara matematis, tetapi wujudnya bisa dirasakan dari hasil penilaian baik atau buruk, tetapi penerimaan dan tanggapan baik positif maupun negative yang khususnya datang dari public (khalayak sasaran) dan masyarakat luas pada umumnya.³⁸

Dari beberapa pendapat pengertian citra diatas dapat disimpulkan bahwa citra merupakan salah satu tujuan utama praktis humas dalam suatu organisasi atau lembaga, terkait bagaimana persepsi atau pandangan masyarakat luas terhadap organisasi atau lembaga tersebut. Yang mana citra dari masyarakat luas dapat berupa citra positif maupun citra negatif. Citra yang diperoleh suatu organisasi atau lembaga sesuai dengan bagaimana organisasi tersebut menjalin hubungan dengan masyarakat.

2) Elemen – elemen pembentukan citra madrasah

Terdapat empat komponen pembentukan citra terhadap rangsangan antara lain sebagai berikut:

a) Persepsi

Diartikan sebagai hasil pengamatan unsur lingkungan yang dikaitkan dengan suatu proses pemaknaan dengan kata lain.

³⁸ Soleh Soemirat Dan Elvinaro, Artianto, *Dasar – Dasar Public Relations* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 93

Individu akan memberikan makna terhadap rangsang berdasarkan pengalamannya. Kemampuan mempersepsi inilah yang dapat melanjutkan proses pembentukan citra. Persepsi atau pandangan individu akan positif apabila informasi yang diberikan oleh rangsang dapat memenuhi kognisi individu.

b) Kognisi

Kognisi yaitu aspek pengetahuan yang berhubungan dengan kepercayaan, ide dan konsep (suatu keyakinan diri dari individu akan timbul apabila individu harus diberikan informasi – informasi yang cukup dapat mempengaruhi perkembangan kognisinya).

c) Motivasi

Sikap yang ada akan menggerakkan respon seperti yang diinginkan oleh pemberi rangsang. Motif adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.

d) Sikap

Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berfikir dan merasa dalam menghadapi obyek, ide, situasi, atau nilai. Sikap bukan perilaku tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan perilaku tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu, sikap mempunyai daya

pendorong atau motivasi sikap menentukan apabila orang harus pro atau kontra terhadap sesuatu .³⁹

3) Faktor Pembentukan Citra

Citra sebuah sekolah atau madrasah tersebut oleh beberapa sebab, antara lain yaitu:

a) Identitas Fisik

Secara fisik, sebuah sekolah atau madrasah dapat dilihat dari pengenalan visual, audio dan media komunikasi yang digunakan pengenalan visual misalnya nama yang melekat, logo, dan gedung sekolah atau madrasah. Pengenal audio misalnya adalah lagu khas sekolah atau madrasah yang dinyanyikan ketika ada kegiatan sebagai sarana memperkenalkan citra kepada public.

b) Identitas nonfisik

Identitas nonfisik berhubungan dengan identitas sekolah atau madrasah yang tidak dapat dilihat dengan mata telanjang. Misalnya sejarah, filosof, budaya didalam sekolah atau madrasah, sistem reward and punishment, susunan manajemen sekolah atau madrasah, kepercayaan, dan nilai – nilai yang ditanamkan didalam sekolah atau madrasah.

c) Kualitas hasil, mutu dan pelayanan

Citra sekolah atau madrasah juga terbentuk oleh hasil dan mutu produk. Sebuah produk yang dirancang, baik barang atau

³⁹ Soleh Soemirat, *Dasar Dasar Public Relation* , 144

jasa mencerminkan kualitas manajemennya. Semakin baik hasil sebuah hasil kerja dengan dibarengi mutu yang terjaga, bukan tidak mungkin citra sekolah atau madrasah semakin baik dimata public. Untuk menunjang dan menjaga mutu yang telah dihasilkan perlu adanya pelayanan yang memuaskan terhadap public dalam konteks ini adalah pelayanan prima berupa jasa kepada peserta didik dan orang tua siswa.

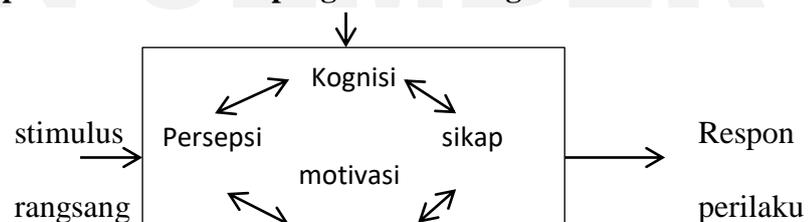
d) **Aktivitas dan pola hubungan**

Jika sebuah sekolah atau madrasah sudah mempunyai produk dengan mutu terjaga, maka menjaga hubungan dengan stakeholder harus selalu kontinyu. Aktifitas pola hubungan dengan stakeholder internal maupun eksternal mencerminkan citra sekolah atau madrasah. Memberikan respon jujur, kepercayaan dan memperlihatkan tanggung jawab adalah sebuah keharusan.⁴⁰

Adapun tahap dalam proses pembentukan citra:

Proses pembentukan citra dalam struktur kognitif yang sesuai dengan pengertian sistem komunikasi.

Gambar 2.2
Model pembentukan citra pengalaman mengenai stimulus



⁴⁰Syariffudin S. Gassing dan Suryanto, *Public Relation* (Yogyakarta: andi, 2016), 150 - 160

Hubungan masyarakat digambarkan sebagai input - output, proses intern dalam model ini adalah pembentukan citra, sedangkan input adalah stimulus yang diberikan dan output adalah tanggapan atau perilaku. Citra digambarkan melalui persepsi kognisi motivasi sikap. Model pembentukan citra ini menunjukkan bagaimana stimulus yang berasal dari luar diorganisasikan dan mempengaruhi respons. Stimulus (rangsang) yang diberikan pada individu dapat diterima atau ditolak.

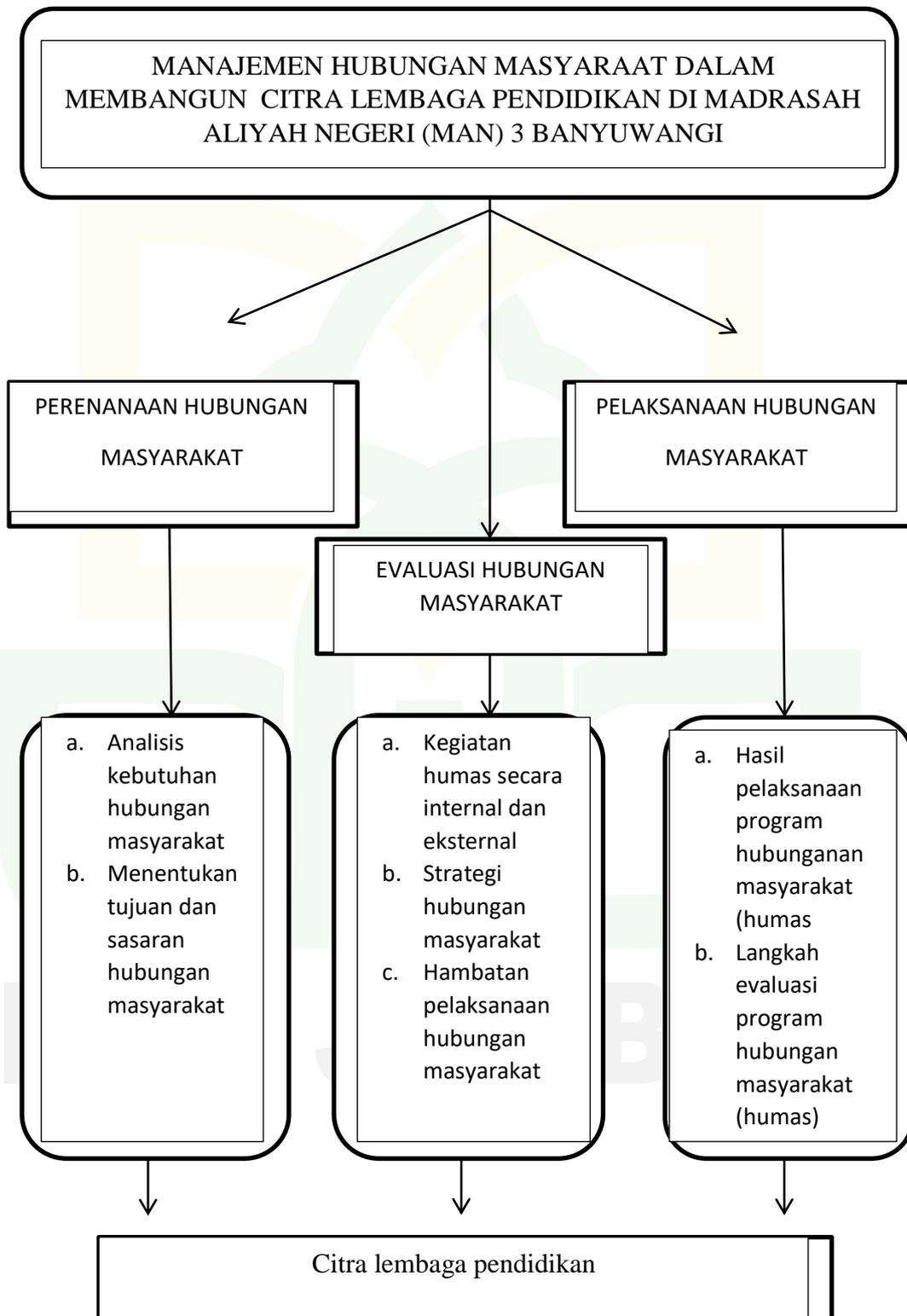
Proses pembentukan citra pada akhirnya akan menghasilkan sikap, pendapat, tanggapan atau perilaku tertentu. Untuk mengetahui bagaimana citra suatu lembaga yang dibentuk public dibutuhkan adanya suatu penelitian .melalui penelitian, lembaga dapat mengetahui secara pasti sikap public terhadap lembaganya, mengetahui apa yang disukai dan apa yang tidak disukai oleh publik.⁴¹

C. Kerangka konseptual

Dalam penelitian ini, untuk memfokuskan penelitian maka diperlukan kerangka konseptual yang bertujuan untuk menunjukkan arah dan fokus penelitian. Kerangka konseptual dalam penelitian ini ditunjukkan oleh gambar dibawah ini:

⁴¹ Soleh Soemirat, *Dasar – Dasar Public Relation*, 114 -115

Bagan 2.1
Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subyek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, analisis, keabsahan data, tahapan – tahapan penelitian, sistem penelitian. Adapun rincian pada metode ini adalah:

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alami, dimana peneliti adalah instrument kunci.¹ Adapun definisi penelitian deskriptif, penelitian berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.²

Secara operasional, sesuai dengan pendidikan yaitu Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi, penelitian menggunakan metode kualitatif mengambil pemahaman yang dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor, mendefinisikan penelitian kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata - kata tertulis atau lisan dari

¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & B* (Bandung: Alfabeta, 2014), 9

² Ibid, 9

orang - orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh).³

Pendekatan dalam penelitian menggunakan pendekatan deskriptif naratif jenisnya kualitatif fenomena (fenomenologis) karena penelitian ingin menekankan pada pengalaman subjektif manusia dan interpretasi dunia. Berdasarkan fakta dilapangan dan disajikan dalam yaitu bentuk fenomenologis dengan mengetahui kinerja manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi.

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, mendefinisikan penelitian kualitas yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh (*holistic*).⁴

Kriyanto menambahkan penelitian kualitatif tujuannya untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam – dalamnya dengan cara pengumpulan data yang menunjukkan paling penting ke dalam dan detail sesuatu yang diteliti. Penelitian jenis kualitatif disebut juga penelitian *naturalistic*, metode *impresionistik* dan metode *positivistic*.

³Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),4

⁴Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Maret, 2019), 4

Adapun karakteristik penelitian jenis ini adalah:

- a. Menggunakan pola berpikir induktif empiris – rasional atau *bottom up*) metode kualitatif digunakan untuk menghasilkan *grounded teory* , yaitu teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis.
- b. Perspektif *emic* / partisipan diutamakan karena peneliti dapat mencurahkan pada persepsi dan makna menurut sudut pandang partisipan yang diteliti sehingga dapat menemukan yang disebut fakta fenomenologis.
- c. Peneliti jenis kualitatif tidak menggunakan rancangan penelitian yang baku, rancangan penelitian yang berkembang selama proses penelitian.
- d. Tujuan penelitian kualitatif untuk memahami, mencari makna dibalik data untuk menemukan kebenaran empiris.⁵

Peneliti menggunakan penelitian pendekatan kualitatif jenisnya fenomenologis yaitu yang dimulai dengan memperhatikan dan menelaah fokus fenomena yang diteliti dengan melihat berbagai subjek dari pelaku objek, penelitian menggunakan penggalan data berupa bagaimana pemaknaan objek dalam memberikan arti terhadap fenomena terkait.

Sebagai disiplin ilmu, fenomenologi mempelajari struktur pengalaman dan kesadaran. Secara harfiah fenomenologi adalah studi yang mempelajari fenomena, seperti penampakan, segala yang muncul dalam pengalaman kita. Fokus perhatian fenomenologi tidak hanya sekedar fenomena akan tetapi

⁵Nana sudjhana dan ibrahim, *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Bandung: Sinar Baru, 1989),54

pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama atau mengalaminya secara langsung.⁶

Fenomenologi berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran “keyakinan” individu yang bersangkutan. Dengan demikian mempelajari dan memahaminya haruslah berdasarkan sudut pandang, paradigam dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subjek yang mengalami langsung (*first – hand experiences*). Dengan kata lain, penelitian fenomenologi berusaha untuk mencari arti secara psikologis dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam kehidupan sehari – hari subjek yang diteliti.⁷

Pendekatan fenomenologi berhubungan dengan pemahaman tentang keseharian, dunia intersubjektif (dunia kehidupan). Fenomenologi bertujuan mengintersubjektif (dunia kehidupan) sosial. Sebagaimana prosedur dalam penelitian kualitatif jenisnya fenomenologi yaitu dari wawancara, observasi dan dokumentasi pada penelitian tentang Manajemen Hubungan Masyarakat dalam membangun citra lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi yang berlangsung secara semi partisipan untuk memahami fenomena yang terjadi dalam subjek penelitian. dengan kata lain,

⁶Engkus Kuswarno, *Metode Komunikasi Fenomenologi : Konsep, Pedoman Dan Contoh Penelitiannya*. (bandung: widya padjajaran, 2009), 44

⁷Haris Herdiyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif : Untuk Ilmu – Ilmu Sosial* (Jakarta: salemba humanika, 2012), 22

penelitian pada pendekatan kualitatif deskriptif didasari oleh latar alamiah sebagai sumber data langsung dan penelitian merupakan instrument kecil.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi fokus Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi yang berlokasi di jalan raya srono sukomaju jawa timur 68471. Lokasi ini dipilih oleh peneliti dengan alasan salah satu Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi yang mempunyai cangkupan komunikasi yang luas dari tokoh masyarakat untuk mengkordinasikan langsung dengan orang tua wali murid untuk mendukung program orang tua peserta didik, maka tidak lepas dari peran kepala sekolah yang dinahkodai oleh H. Qosim keunikan sekolah Madrasah Aliyah 3 Banyuwangi yaitu selain sekolah raih nilai 95 tingkat SMA / MA terakreditasi A terbaik se-jawa timur ada beberapa prestasi yang telah diraih membuat semangat belajar peserta didik. Selain itu juga ada kegiatan Laskar ZIS (Zakat, Infaq, dan Shodaqoh) serta kerjasama antar BAZNAS Banyuwangi sehingga Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi yang menjadi juara 2 Laskar ZIS.

Alasan penelitian memilih lokasi, karena berawal dari sebuah observasi peneliti yang menjadikan alasan ketertarikan penelitian melalui penelitian disekolah tersebut untuk mengetahui tugas pokok humas dalam struktur yang diberi wewenang pihak bagi kesiswaan dan bagian kurikulum beserta dibantu beberapa pendidik dan warga sekolah dalam membangun citra lembaga.

Sehingga peneliti minat untuk melanjutkan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi yang menjadi alasan ketertarikan penelitian melakukan penelitian untuk mengetahui Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan.

C. Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup signifikan, sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, data pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Oleh karena itu agar dapat melakukan peran semua itu secara maksimal dan tidak mendapat hambatan, dia harus menginformasikan kehadirannya dilapangan kepada subyek penelitian. Apakah hadir secara terang - terangan menginformasikan perannya sebagai peneliti atau secara sembunyi.⁸

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama (kunci). Sedangkan instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tapi fungsinya hanya sebagai pendukung dan pembantu penelitian, seorang peneliti harus memiliki syarat – syarat sebagai berikut: a) responsive, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses data dengan cepat, dapat memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi serta bisa memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon. b) kualitas yang diharapkan. c) peningkatan kemampuan peneliti sebagai instrument kunci.⁹

⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penuisan Karya Ilmiah Program Pasca Sarjana Jember* (IAIN Jember: 2018), 23

⁹Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rineka Cipta, 2010), 121 - 219

Sebagai penelitian ilmiah dan objektif, penelitian harus dapat menghindari subjektifitas dan memperhatikan fakta – fakta yang ada dan menjaga terjadinya penyimpangan antara data dan kesimpulan penelitian, karena penelitian ini bersifat ilmiah tanpa ada usaha untuk merugikan atau merendahkan salah satu pihak.

D. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian (informan) dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk menentukan informasi kunci. Selanjutnya pemilihan informan berkembang dengan menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu dari jumlah subjek yang sedikit, semakin lama berkembang semakin banyak. Dengan teknik ini, jumlah informan yang akan menjadi subjeknya akan terus bertambah sesuai kebutuhan dan terpenuhinya informasi.¹⁰ Maka yang dijadikan subjek penelitian ialah informan yaitu orang yang memanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.¹¹

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah :

- a. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi
- b. Waka Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi
- c. Humas Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi
- d. Guru BK Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

¹¹Moelong, *Penelitian*, 90

Penelitian akan menentukan informasi yang dianggap mewakili dari keseluruhan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi sebagai objek penelitian. Dengan menggunakan yaitu menentukan dengan beberapa informasi yang dianggap dapat memberikan informasi yang terkait dengan permasalahan yang diangkat peneliti. Selanjutnya penentuan sumber data atau informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemandirian penelitian dalam pengumpulan data.

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Yang merupakan data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dan data sekunder dalam penelitian ini berguna untuk memperkuat dan sebagai pembandingan data dilapangan. Data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi terhadap sumber tertulis dan foto-foto dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang diterapkan.¹²

Metode pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut bogdan dan biklen

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&B)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 224

mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif ini keharusan peneliti sangat penting kedudukannya, karena penelitian kualitatif adalah studi kasus, maka segala sesuatu akan sangat bergantung pada kedudukan peneliti. Moleong juga menambahkan bahwa dengan penelitian berkedudukan sebagai instrument penelitian yang utama.¹³

Pengumpulan data penelitian menggunakan tiga metode, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Observasi (*Observation*)

Metode observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹⁴ Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan.¹⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi langsung, pengamatan dilakukan terhadap peristiwa yang ada kaitannya dengan Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Dilembaga Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti

¹³Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV.Remaja Rosdakarya, 2006).

¹⁴Ibid, 300

¹⁵Moh. Soehanda, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA Press, 2012), 121

hanya datang ditempat kegiatan orang yang diamati, akan tetapi tidak ikut terlihat dalam kegiatan tersebut.¹⁶

Observasi partisipasi pasif digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang kemungkinan belum holistik atau belum mampu menggambarkan segala macam situasi.

Pertimbangan yang ada dalam penggunaan metode observasi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat memudahkan terhadap pengumpulan data cukup banyak dengan pelaksanaannya yang cukup teratur.
- 2) Dapat melaksanakan pengamatan secara bebas dan tidak terlihat dengan waktu.

Sedangkan prosedur pelaksanaan dalam metode observasi ini adalah:

- 1) Mengajukan peninjauan lokasi yang akan digunakan sebagai tempat observasi.
- 2) Menyusun pedoman observasi yang sesuai dengan masalah yang akan dijadikan fokus penelitian.
- 3) Mengadakan observasi terhadap peristiwa objek penelitian serta mencatat hasil yang diperoleh.
- 4) Mengklasifikasi hasil observasi sesuai dengan jenisnya.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B* (Bandung:Alfabeta, 2008), 227

2. Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam proses ini, hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Sugiyono mengklasifikasikan metode wawancara menjadi beberapa jenis, antara lain wawancara terstruktur, wawancara semi- terstruktur dan wawancara tak – terstruktur.¹⁷

Wawancara semi terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa saja yang diperoleh. Setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.¹⁸

Dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yang bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam, karena pengumpulan data yang dilakukan peneliti berupa pertanyaan yang jawabannya belum disiapkan, dalam hal ini peneliti belum mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

Peneliti akan menggunakan teknik Tanya jawab pada fokus penelitian, yaitu: (1) Bagaimana perencanaan manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi. (2) Bagaimana pelaksanaan manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga di Madrasah Aliyah Negeri (MAN)3 Banyuwangi. (3) Bagaimana evaluasi manajemen hubungan

¹⁷ Ibid, 319

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 138.

masyarakat dalam membangun citra lembaga di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi.

3. Dokumentasi (*Dokument*)

Selain menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah cetatan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamian yang sukar untuk ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁹

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal – hal yang berupa catatan, transkrip, Buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²⁰ Dengan demikian metode dokumentasi adalah untuk mempelajari data- data yang sudah didokumentasikan, seperti buku, arsip, atau dokumen yang diperlukan dalam mengumpulkan data di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi.

Adapun teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh dokumen tentang:

- 1) Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi
- 2) Struktur pengurus di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi
- 3) Jumlah siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi

¹⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 100

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 27

- 4) Visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi
- 5) Dokumentasi lain terkait fokus penelitian yang akan diteliti di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi

G. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah – milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²¹

Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.²² Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Koleksi data merupakan data yang muncul berwujud kata – kata bukan rangkaian angka – angka, data ini dikumpulkan dalam berbagai macam cara (observasi, wawancara dan dokumentasi).

Observasi maksudnya ada hubungan yang akrab antara pengamat dengan pihak yang diamati dalam berbagai aktivitas dan segera mencatatkan apa yang terjadi berdasarkan objektifitas dan persepsi. Metode

²¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), 248

²²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 353

observasi ini digunakan untuk mengungkap data meliputi kondisi sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 banyuwangi, kegiatan dan program sekolah, serta kegiatan guru.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh keterangan yang diwawancarai seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen hubungan masyarakat.

Dokumentasi dilakukan adalah untuk mendapatkan dokumen yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bila dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya yang lain, seperti arsip – arsip sekolah, arsip guru, sarana dan prasarana disekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi dan foto penelitian.

2. Kondensasi Data (*data condensation*)

Miles dan Huberman “*data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written – up field notes or transcriptions*”.

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman penelitian harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi – dimensi mana yang lebih penting, hubungan mana yang mungkin lebih bermakna dan sebagai

konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti menggunakan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. Focusing

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah. Fokus data pada rumusan masalah pertama yaitu unsur transivitas apa yang digunakan dalam teks bacaan buku. Dalam rumusan masalah kedua, yaitu hubungan unsur transivitas dengan konteks sosial. Dalam rumusan masalah ketiga yaitu unsur digunakan didalam konteks social.

c. Abstracting

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan – pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul di evaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan transitivitas dan konteks sosial yang dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. Simplifying dan Transforming

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yaitu melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggilingkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Untuk menyederhanakan data, peneliti mengumpulkan data setiap proses dan konteks sosial.

Dapat disimpulkan bahwa dengan kondensasi proses analisis data dalam penelitian kualitatif tentu akan lebih mengkomodifikasi data secara menyeluruh tanpa harus mengurangi temuan lapangan yang diperoleh selama penelitian (proses penjaringan data) berlangsung.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Milles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono, menyatakan bahwa: yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Setelah data penelitian dikumpulkan melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian direduksi (memilah dan memilih data yang dianggap penting, membuang yang tidak perlu), langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk teks naratif yaitu berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan atau hubungan antar kategori. Bentuk – bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah diraih, sehingga mudah untuk melihat apa sedang terjadi, kemudian memaparkan hasil observasi dan

interview, sehingga data yang disajikan menjadi data yang akurat dalam bentuk laporan yang diinterpretasikan sesuai dengan kondisi riil pada objek penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi (*Conclusion drawing / verification*)

Kesimpulan diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambar suatu objek sebelumnya masih remang – remang atau gelap sehingga setelah diteliti akan menjadi lebih jelas.

Kesimpulan tersebut juga diverifikasi selama penelitian berlangsung yaitu dengan cara:

- a. Pemikiran ulang selama penulisan
- b. Tinjauan ulang catatan lapangan
- c. Tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan *inter subyektif*.
- d. Upaya – upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.²³

²³ Sugiyono, *Kualitatif R &D*, 246 - 253

H. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah, untuk memeriksa keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi merupakan pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang baik sebelum dan sesudah data dianalisis.²⁴ Ada empat macam triangulasi yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.²⁵ Sedangkan triangulasi metode adalah membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda maksudnya membandingkan atau mengecek kembali data – data dari sumber yang berbeda sehingga dapat menemukan letak perbedaan dan persamaan dengan realita.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang terdiri dari beberapa kriteria yaitu : derajat kepercayaan, keberalihan, kebergantungan dan kepastian.

²⁴Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Raja grafindo perseda, 2012), 103

²⁵Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* , 330

Adapun teknik triangulasi dalam metode penelitian kualitatif dapat menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi metode yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil data wawancara, mengembangkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

Triangulasi sumber diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber melalui cara dan waktu yang berbeda. Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji data dari sumber yang ada, misalnya dilakukan pada kepala sekolah, guru dan peserta didik. Dari tiga sumber data tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan yang spesifik. Data yang telah dianalisis menghasilkan kesimpulan, kemudian diminta kesepakatan dari tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Metode

Dalam pengujian data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara akan dicek dengan metode observasi, dan dokumentasi. Bila dengan berbagai metode pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda – beda, maka perlu dilakukan

diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau lainnya yang memiliki keterkaitan untuk memastikan kebenarannya.

I. Tahap – Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tahapan – tahapan sebagai berikut:

1) Tahap Pra Lapangan

Tahap pra – lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra lapang meliputi:

a) Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian ini berisi: latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi penelitian, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b) Study Eksplorasi

Study eksplorasi adalah kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengenal segala penelitian dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam lokasi penelitian.

c) Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan diluar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat izin pengantar dari program Pascasarjana Manajemen

Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi.

d) Penyusunan instrumen penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian merupakan penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar, observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2) Tahap Penyusunan Laporan

Setelah semua data hasil penelitian selesai dianalisis, kemudian peneliti melanjutkan dengan menyusun laporan penelitian. Laporan tersebut diserahkan kepada dosen pembimbing untuk diteliti kembali kebenarannya dan direvisi jika ada kesalahan dan kekurangan.

J. Sistematika Pembahasan

Agar penyusunan penelitian ini dapat disusun secara sistematis dan berurutan sehingga memudahkan didalam memahami isi tesis ini, maka secara kronologis dan sistematis akan diurutkan posisi penyusunan tesis ini.

Bab awal, berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, Abstrak dan daftar isi (jika ada)

Bab satu yaitu pendahuluan. Pada bab pertama ini, pembahasannya meliputi latar belakang masalah, alasan pemilihan judul yang bertujuan untuk menghindari salah tafsir dan memudahkan pembahasan, kemudian penegasan judul, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua yaitu kajian pustaka yang berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori tentang manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga pendidikan.

Bab ketiga yaitu metode penelitian. Pada bab ini dijelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan pada bab tiga diakhiri dengan tahap – tahap penelitian.

Bab empat yaitu paparan data dan temuan penelitian. Pada bab ini dijelaskan tentang penyajian data temuan penelitian tentang manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi.

Bab kelima yaitu pembahasan tentang manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi.

Bab enam yaitu Bab enam, penutup, berisi tentang kesimpulan dari kesemua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sekaligus penyampaian saran-saran bagi pihak yang terkait.

IAIN JEMBER

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Setelah peneliti mendalami obyek penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi dengan menggunakan prosedur sebagaimana mestinya, uraian berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Beberapa statemen tersebut, nantinya kita akan mengetahui bagaimana manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi. Dalam penelitian ini tidak keseluruhan objek yang diteliti tetapi hal yang kaitannya dengan pembahasan tesis.

Obyek dari penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi terletak di Jl. Raya Srono, Sukomaju, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur yang dikhususkan pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam. Sebagai kelengkapan dari obyek ini, akan dikemukakan tentang Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi yang meliputi:

1). Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi.

Semula Madrasah Aliyah Negeri berasal dari kelas jauh (filial) dari MAN Banyuwangi yang bertempat di desa Parijatih Kecamatan Srono. Karena di Parijatih rupanya perkembangannya relative lamban karena tempatnya yang kurang strategis, maka MAN Filial Parijatih dipindahkan ke kota Srono, dengan status tetap sebagai kelas jauh, dengan nama Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi Filial Srono Untuk sementara madrasah menempati gedung milik yayasan Cokro Aminoto yang terdiri dari 4 ruang, dengan 3 ruang belajar dan 1

ruang kantor. Ternyata dari tahun ke tahun madrasah filial ini mengalami perkembangan cukup bagus, tampak dari perkembangan jumlah siswa dan kualitas lulusan yang makin baik. Bahkan dalam tahun 1989 mampu membeli tanah untuk pendirian gedung seluas 5440 m². Penggandaan tanah ini sebagai hasil kerjasama antara madrasah dengan Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3) dan Wali murid. Pada tahun 1991 mulai membangun gedung untuk ruang belajar dan kantor pada tanah tersebut di atas. Gedung yang pertama kali dibangun itu terdiri dari 3 ruang belajar, 2 ruang kantor (bertingkat) dan 2 kamar mandi. Dengan dibangunnya gedung tersebut kemudian kurang lebih lima tahun Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi Filial Srono menempati dua lokasi yang terpisah, yaitu :

- a. Gedung milik yayasan Cokro Aminoto di jalan Muncar, yang dipinjam sejak tahun 1985
- b. Gedung milik sendiri di jalan Secawan, yaitu lokasi yang sekarang MAN Srono berada.

Perkembangan selanjutnya pada tahun 1996, dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 515A tanggal 25 November 1995, status Madrasah Aliyah Negeri Filial Banyuwangi di Srono menjadi Madrasah Aliyah Negeri Srono. Dengan demikian maka pengelolaan sepenuhnya oleh Kepala Madrasah bersama segenap guru dan pegawai MAN Srono hingga sekarang.

Adapun jabatan kepala madrasah sejak status filial sampai status negeri di MAN Srono adalah :

Tabel 4.1
Kepala MAN 3 Banyuwangi mulai tahun 1985 sampai sekarang.

No	Nama	Masa Kerja
1	Drs.Bukhori Mintaredja	1985 – 1996
2	Drs.Ali Ghorib	1996 – 1998
3	Drs. Muhammad Kalyubi	1998 – 2001
4	Drs.Sumiran	2001 – 2002
5	Drs. H. Mursidi	2002 – 2009
6	Dra. Hj. Sucingsih, M.PdI	2009 – 2011
7	Drs. H. Mujikan, M.PdI	2011 – 2016
8	Drs. H. Kosim, M.Pd.I, M.Ag	2017 – sekarang

Pada tanggal 01 januari 2017 terdapat perubahan nama dari MAN

SRONO ke MAN 3 Banyuwangi Srono sesuai dengan ketetapan Kementerian Agama No 673 tahun 2016 tentang perubahan Madrasah Aliyah Negeri, Masrasah Tsanawiyah Negeri Dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur. Tetapi baru disahkan dan diberlakukan menjadi MAN 3

Banyuwangi tanggal 01 februari 2017 sesuai dengan surat edaran dari Kemeterian Agama Republik Indonesia Kantor Kementrian Agama Kabupaten Banyuwangi.

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi Srono sekarang memiliki tiga program yaitu program IPA, program IPS dan program Agama. Selain itu MAN 3 Banyuwangi Srono juga memiliki Ma'ahad (pondok pesantren) Al-Hidayah untuk putri yang belajar di MAN 3 Banyuwangi untuk mendalami ilmu agama. MAN 3 Banyuwangi memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler yaitu *drumbad*, pencak silat, pramuka, *theater*, pencinta alam, PMR, Qiratul Qur'an, KIR.

Sekarang ini MAN 3 Banyuwangi sudah mengalami banyak perubahan dari pertama kali sekolah ini berdiri. Sekarang Man 3 Banyuwangi Srono sudah memiliki 22 ruang kelas setiap kelas mempuyai kapasitas maksimum 40 orang. Satu ruang guru, satu ruang wakil kepas sekolah, satu ruang kepala sekolah, dan satu ruang bimbingan konseling. Kemudian masih ada kamar mandi yang cukup represntatif, ruang osis, ruang satpam, dan dapur sekolah. Terdapat laboratorium biologi, fisika, dan computer. Ditambah lagi dengan fasilitas seperti koperasi, kantin, UKS, masjid, dan perpustakaan. Untuk olahraga sudah tersedia lapangan basket, lapangan sepakbola, dan lapangan voli.

Saat ini MAN 3 Banyuwangi memiliki 61 pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan Drs.H. Kosim, M.Pd.I, M.Ag. dengan jumlah siswa kelas X 316 yang terdiri dari 89 siswa laki laki dan 227 siswa perempuan

jumlah kelas XI dengan 310 dengan 96 siswa laki-laki dan 214 siswa perempuan. Kelas XII 219 dengan 63 siswa laki-laki dan 156 siswa perempuan.

2). Visi, Misi dan tujuan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi.

a. Visi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi

“Beriman Dan Bertaqwa, Unggul Dalam Prestasi, Terampil Dan Berwawasan Iptek”.

1. Beriman dan bertaqwa

- a) Dapat menghayati dan mengamalkan ajaran islam sesuai dengan al-Qur'an dan Hadist.
- b) Memiliki akhlak yang baik dengan teman, orang tua dan guru.

2. Unggul dalam prestasi

- a) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
- b) Dapat melanjutkan ke perguruan tinggi favorit sesuai dengan bakat dan minatnya.
- c) Peningkatan nilai UAN dan UAS

3. Terampil

- a) Menguasai ketrampilan-ketrampilan yang dapat digunakan untuk bekal hidupnya di masyarakat.
- b) Dapat menerapkan ilmu dan ketrampilan yang dimiliki.
- c) Mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi.

4. Berwawasan IPTEK

- a) Selalu berfikir ilmiah, obyektif dan masuk akal.

- b) Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi

“Melaksanakan pendidikan yang islami berdasarkan Al-Quran dan Hadist, yang berorientasi pada mutu lulusan dengan mengadakan pengajaran yang efektif serta peningkatan penguasaan ketrampilan yang sesuai dengan perkembangan IPTEK”.

c. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi

Adapun tujuan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi Srono, yaitu:

- a) Meningkatkan prestasi siswa sehingga dapat mencapai prestasi yang lebih baik dan dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri sesuai.
- b) Meningkatkan penguasaan ketrampilan yang sesuai dengan minat dan bakat anak serta sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c) Meningkatkan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam bab ini akan ditampilkan data dari pembahasan menyangkut variabel penelitian sebagai tindak lanjut dari hasil pengumpulan data dengan instrument wawancara dan observasi. Setelah melakukan penelitian langsung terhadap sasaran penelitian yang telah ditetapkan dalam batasan dan rumusan masalah, sesuai prosedur metode penelitian yang telah ditetapkan, maka paparan data dan temuan penelitian sebagai berikut:

A. Paparan Data Analisis

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data dengan berbagai teknik pengumpulan data, selanjutnya data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan akan disajikan data yang mengacu kepada fokus penelitian. Data yang digali adalah data tentang manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi.

1. Perencanaan Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi.

Madrasah merupakan salah satu organisasi pendidikan yang mempunyai suatu kekuatan dalam membangun dan mengantarkan peserta didik menuju cita – cita yang mereka harapkan. Madrasah yang baik adalah madrasah yang bisa mencetak siswa – siswi yang berprestasi serta mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sehingga visi dan misi yang telah disusun bisa terealisasi dengan baik. Dengan proses dalam menentukan tujuan dan menyusun program madrasah untuk membangun hubungan yang harmonis dan menumbuhkan rasa saling pengertian antara organisasi dengan masyarakat serta untuk menciptakan atau memelihara suatu sikap dan tanggapan yang baik dari masyarakat terhadap keberadaan dan aktifitas madrasah yang nantinya berimbas pada citra yang baik. Seperti

yang dikemukakan oleh bapak Masrukin, S.Pd.I selaku Wakamad Bidang

Hubungan masyarakat mengatakan bahwa:

“yang Madrasah inginkan adalah sesuai dengan visi misi yaitu beriman, bertaqwa, unggul dalam prestasi, terampil dan berwawasan iptek dengan visi ini sekolah selalu komitmen apalagi dengan adanya zonasi kita diuntungkan dan terpusat dari kementerian agama, jadi lebih mengawali agar menggali peserta didik jauh lebih baik, terutama adanya pendaftaran jalur prestasi dan jalur undangan dengan adanya sebuah *reward* Madrasah kita lebih mengedepankan bagi penghafal al – quran, terutama anak yang mempunyai hafalan 5 jus akan mendapatkan *reward* bebas selama 1 semester , dan setelah perkembangannya lebih baik maka dilanjutkan terus sampai lulus , setelah meluluskan 1 siswa tahfid melanjutkan di perguruan tinggi bebas biaya. Selain itu kita juga tidak hanya mengedepankan kuantitas saja tetapi juga mengedepankan kualitas agar lebih baik.”¹

Perencanaan dalam menentukan tujuan pendidikan telah disebutkan dalam buku pedoman Madrasah yaitu menurut undang – undang 1945 tentang agama, undang – undang tentang pendidikan, undang – undang tentang sistem pendidikan nasional, dan peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan , peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan.²

Dengan mempertimbangkan segenap potensi yang dimiliki Madrasah untuk membangun citra lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN)

3 Banyuwangi menetapkan visi, misi dan tujuan pendidikan sebagai berikut:

VISI MADRASAH

“BERIMAN, BERTAQWA, UNGGUL DALAM PRESTASI TERAMPIL DAN BERWAWASAN IPTEK”.

¹ Masrukin, S.Pd.I, *Wawancara*, (Banyuwangi: 13 Mei 2019)

² Dokumen Man 3 Banyuwangi.

MISI MADRASAH

1. Menumbuh kembangkan sikap dan perilaku menghayati dan mengamalkan ajaran islam sesuai Al – Qur’an dan Hadist.
2. Menumbuh kembangkan semangat belajar ilmu agama islam.
3. Mengembangkan *life – skills* dalam setiap aktivitas pendidikan.
4. Menumbuhkan sikap siswa memiliki akhlak yang baik dengan teman, orang tua dan guru.
5. Unggul dalam prestasi akademik maupun non akademik.
6. Mendorong siswa melanjutkan ke perguruan tinggi favorit sesuai dengan bakat dan minatnya.
7. Mendorong peningkatan nilai UAN dan UAMBN dan UAM siswa.
8. Menguasai keterampilan yang dapat digunakan untuk bekal hidup di masyarakat.
9. Mendorong semangat menerapkan ilmu dan keterampilan yang dimiliki.
10. Menumbuhkan sikap mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi.
11. Menumbuhkan cara berfikir ilmiah, obyektif dan masuk akal.
12. Mendorong dan memfasilitasi siswa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
13. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.

14. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.

TUJUAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANYUWANGI

1. Penghayatan dan pengamalan ajaran islam.
2. Peningkatan nilai rata – rata hasil ujian,minimal 0,7 pertahun.
3. Memiliki kelompok karya ilmiah remaja yang mampu menjadi finalis LKIK tingkat daerah / Nasional.
4. Memiliki tim olah raga handal, minimal 2 cabang yang mampu menjadi juara tingkat kabupaten.
5. Memiliki tim kesenian yang mampu tampil dengan baik ditingkat kabupaten.
6. Sekurang – kurangnya 75% tenaga guru dan pegawai memiliki sikap inovatif dan kreatif.
7. Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi menjadi sekolah favorit bagi masyarakat Banyuwangi dan sekitar.³

Hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi untuk membentuk citra lembaga pendidikan dilakukan sesuai dengan pedoman Madrasah yaitu sesuai dengan visi, misi dan tujuan agar semua kegiatan dapat berjalan secara optimal dan dipertanggung jawabkan.⁴

³ Dokumentasi Penelitian (Banyuwangi: 27 Juli 2019)

⁴ Observasi Penelitian (Banyuwangi: 27 Juli 2019)

Gambar 4.1
Dokumentasi gambar gedung Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.⁵



Menurut Bapak Karno, S.Pd.I selaku Staf BK mengatakan bahwa :

“Peran sekolah sangat baik mengenalkan kemasyarakatan dan memudahkan peserta didik kita masuk diperguruan tinggi negeri dengan cara mengikuti sertakan lomba jalur umum, kabupaten dan tingkat nasional, alhamdulillah sekolah juga mendapat juara 1 LKTI dan semua itu termasuk bagian dari citra lembaga.”⁶

Menurut Bapak Samsul Ma’arif, S.Ag selaku wakamad bidang kesiswaan mengatakan bahwa :

“Membangun citra adalah harus kolektif tidak jadi satu kesatuan melalui proses dan didukung oleh semua komponen.”⁷

Pernyataan Diperkuat oleh Ibu Eny Susiani, S.Pd selaku wakamad kurikulum mengatakan bahwa :

“Citra Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi semakin tahun semakin baik, dan terbukti ketika akreditasi mendapat A nilainya terbaik tingkat SLTA se-jawa timur. Amino masyarakat masyarakat terus meningkat untuk Sekolahkan anak didiknya. Dan citra sekolah semakin terkenalnya sekolah masuk keperguruan tinggi sangat mudah dan banyak masuk lewat jalur undangan.”⁸

⁵ Dokumentasi Gedung (Banyuwangi: 15 Agustus 2019)

⁶ Karno, S.Pd.I, *Wawancara* (Banyuwangi: 30 Juli 2019)

⁷ Syamsul Ma’arif, S.Ag *Wawancara* (Banyuwangi: 5 Agustus 2019)

⁸ Eny Susiani, S.Pd, *Wawancara* (Banyuwangi, 5 Agustus 2019)

Gambar 4.2
Penghargaan yang diraih oleh Siswa⁹



Terbukti hal tersebut merupakan sebuah kemajuan bagi Madrasah untuk dapat mempertahankan eksistensi sebagai lembaga pendidikan yang bernuansa islami ditengah ketatnya persaingan setiap lembaga dan persaingan Madrasah tidak hanya sebatas dengan sesama Madrasah. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Masrukin, S.Pd.I Selaku wakamad bidang hubungan masyarakat dalam citra lembaga yang diinginkan sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi agar nantinya sekolah bisa semakin maju yaitu:

“dengan mengedepankan kelas KSM dan kita ambil kelas unggulan ternyata itu diambil dari siswa yang di tes intelegensi (kemampuan) yang tertinggi dari 45 siswa yang ada dan untuk kelas satu kita singkirkan kita beri wawasan lebih terutama materi yang akan dilombakan diaksioma, dan Alhamdulillah tahun ini lolos secara nasional juara 3, juara 1 tingkat se- basuki di salah satu universitas di jember, yang diadakan sejawa – bali yang dilaksanakan di erlangga juara 3, jadi masyarakat kedepan bukan hanya melihat kuantitas tetapi juga melihat kualitas, dan tahun ini juara kimia dan matematika juga pencaksilat se-jawa – bali .”¹⁰

⁹ Dokumentasi penghargaan yang diraih siswa (Banyuwangi: 15 Agustus 2019)

¹⁰ Masrukin, S.Pd.I, *Wawancara* (Banyuwangi, 27 Juli 2019)

Menurut bapak Samsul Ma'arif, S.Ag selaku wakamad bidang kesiswaan mengatakan bahwa :

“Kita tidak bisa lepas dengan yang namanya publikasi, seperti produk”¹¹

Menurut ibu Eny Susiani, S.Pd selaku wakamad kurikulum mengatakan bahwa:

“ kami ingin Madrasah nanti bukan hanya dikenal dari sini saja tapi juga dari luar jawa, dan peningkatan kuantitas juga kualitas dan kami juga mendapat surat SBSN se-jawa timur 11 yang mendapatkan dan se-Banyuwangi hanya 1 yaitu Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi saja, itu dilihat dari citra sekolah .”¹²

Dan dipertegas oleh pendapat Bapak Masrukin, S.Pd.I Selaku wakamad bidang hubungan masyarakat mengatakan bahwa:

“Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi manajemennya adalah pesantren dengan cara Madrasah agar manajemen humas dalam membangun citra lebih baik yaitu kita undang beberapa sekolah dan kita juga torba ke masyarakat untuk mengisi dimasjid2 menjadi khotib, dan juga kita selalu mengedepankan eksrakulikuler yang ada, kita tampilkan ketika ada efen yang ada langsung kita kemas dengan kegiatan social seperti kegiatan (kebaman) kemah bakti MAN 3 Banyuwangi, Zakat Fitrah, ZIS (Zakat Infak, Sedekah) dan juga kita kerjasama dengan tokoh agama, koramil, kapolsek, dan instansi terkait untuk membangun kerjasama dengan baik. Jadi, keberhasilan mencapai tujuan untuk organisasi dengan berbagai pihak terkait, dan selain itu saya sebagai humas tau bagaimana tugas humas bagaimana cara menguasai teknik komunikasi khusus baik lisan maupun tulisan di MAN 3 Banyuwangi.”¹³

Dapat disimpulkan bahwa, dalam sebuah perencanaan harus menentukan tujuan dan program dalam membangun hubungan yang harmonis dan menentukan rasa saling pengertian antar organisasi,

¹¹ Syamsul Ma'arif,S.Ag, *Wawancara* (Banyuwangi, 5 Agustus 2019)

¹² Eny Susiani,S.Pd, *Wawancara* (Banyuwangi, 5 Agustus 2019)

¹³ Masrukin,S.Pd.I, *wawancara* (Banyuwangi, 27 Juli 2019)

masyarakat serta untuk menciptakan atau memelihara suatu sikap dan tanggapan yang baik dari masyarakat terhadap keberadaan dan aktivitas Madrasah yang nantinya berimbas pada citra yang baik.

2. Pelaksanaan Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi

Penggerakan hubungan sekolah dengan masyarakat berupaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Pelaksanaan program humas untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi.

Dalam upaya membangun citra Madrasah memang tidak dapat dibebankan hanya salah satu pihak saja dilembaga madrasah, namun pelaksanaan perlu kerjasama seluruh anggota Madrasah.

Dalam proses membangun citra Madrasah tersebut, kualitas pemimpin yang dimiliki oleh Madrasah sangat menentukan pencapaian tujuan tersebut, karena dalam pelaksanaan seorang kepala madrasah merupakan sosok yang berpengaruh dalam memimpin orang, memimpin pelaksanaan pekerjaan dan menggerakkan sumber – sumber yang ada, oleh karena itu dalam membangun citra madrasah kepala Madrasah tidak mampu mengerjakan dengan sendirinya maka kepala madrasah memberikan wewenang kepada bidang kehumasan untuk dapat

bekerjasama dalam menemuka strategi yang akan digunakan dalam membangun citra Madrasah.

Dalam proses pencapaian untuk menciptakan citra yang baik dan dapat dipercaya dari public atau masyarakat visi dan misi yang dimiliki oleh Madrasah, manajer humas harus mempunyai strategi kegiatan humas pada Madrasah strategi kegiatan humas ini merupakan salah satu alternative yang digunakan untuk mencapai tujuan humas. Adapun pelaksanaan yang digunakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi.

Menurut Ibu Eny Susiani, S.Pd selaku wakamad kurikulum mengatakan bahwa:

“Madrasah dengan masyarakat menjalin hubungan baik dengan wartawan sekitar sekolah, ketika ada kegiatan dimasyarakat kami selalu andil, baik itu melalui tingkat RT, desa, tingkat kecamatan. Kami selalu menjadi pionering kegiatan sekecil apapun itu kami Juga kerjasama dengan media – media massa yang ada disekitar sekolah, siaran radio. Kerjasama dengan instansi seperti koramil, puskesmas, kecamatan. Dan juga apapun kebutuhan masyarakat tujuan nantinya untuk Madrasah ini lebih maju maka kami tidak akan menolaknya contoh seperti guru sering dimintai menjadi narasumber.¹⁴

¹⁴ Eny, *Wawancara* (Banyuwangi, 5 Agustus 2019)

Gambar 4.3
Kegiatan yang diikuti siswa dimasyarakat¹⁵
Kegiatan bela negara



Kegiatan Gerak Jalan Tingkat Kecamatan¹⁶



¹⁵ Dokumentasi kegiatan yang diikuti siswa dimasyarakat kegiatan bela negara (Banyuwangi: 15 Agustus 2019)

¹⁶ Dokumentasi kegiatan gerak jalan (Banyuwangi: 15 Agustus 2019)

Menurut Bapak Samsul Ma'arif selaku wakamad bidang kesiswaan

Mengatakan bahwa:

“Madrasah tetap mengadakan pendekatan dengan kiyai yang ada disekitar sekolahn seperti mengundang hadirkan kiyai untuk mengaji setiap hari senin 2 minggu sekali untuk mengaji taklim muta'alim dan istighosah, bahwa itu semua sebagai bukti ada hubungan yang baik antar madrasah denga dan masyarakat.”¹⁷

Gambar 4.4
Mengaji ta'lim muta'alim dan mengundang hadirkan kiyai¹⁸



Khotmil Qur'an mengundang hadirkan kiyai dan tokoh agama



¹⁷ Syamsul Ma'arif, S.Ag. *Wawancara* (Banyuwangi, 5 Agustus 2019)

¹⁸ Dokumentasi Kegiatan mengaji ta'lim dan mengundang hadirkan kiyai (Banyuwangi: 15 Agustus 2019)

Dengan mengadakan kegiatan internal dan eksternal Madrasah akan lebih mudah mengetahui kekuatan maupun kelemahan Madrasah sendiri. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Masrukin, S.Pd.I selaku Wakamad Bidang Hubungan masyarakat mengatakan bahwa:

“alumni merupakan informasi valid yang ada dimasyarakat dan sekolahan tetap mejalin hubungan baik dengan alumni contohnya ketika siswa atau masyarakat membutuhkan guru diwaktu libur dan sekali diundang kita usahakan untuk hadir”¹⁹

Wawancara diperkuat oleh bapak kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi yaitu Bapak Drs. H. Kosim, M.Pd.I, M.Ag Mengatakan bahwa:

“membangun citra madrasah terutama yang saya lakukan adalah harus memahami keadaan madrasah seperti apa dan setelah difahami betul maka saya dapat mengambil langkah yang tepat untuk memaksimalkan dalam membangun citra madrasah yang lebih baik lagi serta sesuai dengan yang diharapkan diantaranya menjalin kerjasama antar sesama guru dan menjaga hubungan baik antar guru, siswa dan wali murid serta masyarakat pada umumnya melalui kegiatan ditingkat desa, RT. Disamping itu peringkat prestasi siswa akademik dan non akademik juga terus dilakukan guna meningkatkan citra madrasah.”²⁰

Kesimpulan diatas, dapat difahami bahwa usaha perbaikan madrasah untuk membangun citra madrasah salah satunya dengan adanya kegiatan yang dapat secara langsung dirasakan oleh masyarakat untuk menjadikan citra madrasah menjadi baik yaitu dengan meningkatkan prestasi siswa baik secara akademik maupun non akademik.

¹⁹ Masrukin,S.Pd. I, *Wawancara* (Banyuwangi, 30 Juli 2019)

²⁰ Drs. H. Kosim, M.Pd.I, M.Ag, *Wawancara* (Banyuwangi, 5 Agustus 2019)

3. Evaluasi Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

Setiap tindakan yang diambil tentu akan memunculkan hasil dari tindakan tersebut. Begitu pula dengan hasil dari evaluasi hubungan masyarakat yang diambil untuk membangun citra Madrasah. Hasil dari pencitraan ini bukan semata membawa nama humas tetapi mencapai tujuan untuk menjadi semakin baik dan madrasah yang dapat berada dihati masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang bernuansa islam.

Penilaian terhadap kegiatan evaluasi humas dalam membangun citra lembaga pendidikan di madrasah harus dilakukan. Agar para praktisi humas bisa mengetahui seberapa jauh kegiatan tersebut sudah terlaksana dengan baik.

Hasil wawancara dengan Bapak Masrukin, S.Pd.I selaku Hubungan Masyarakat Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi :

“Kegiatan publikasi kegiatan sekolah berjalan dengan lancar. Semua warga sekolah ikut andil dalam program madrasah”²¹

Untuk memperkuat wawancara diatas, hasil dari wawancara dengan kepala sekolah Drs. H. Kosim, M.Pd. I, M.Ag mengatakan bahwa:

“Publikasi citra sekolah berjalan sesuai dengan rencana, mulai dari program yang telah disahkan oleh kepala sekolah sampai pelaksanaan program yang melibatkan stakeholder diantaranya yaitu warga sekolah, orang tua, masyarakat.”²²

²¹ Masrukin, S.Pd.I, *Wawancara* (Banyuwangi, 30 Juli 2019)

²² Drs. H. Kosim, M.Pd.I, M.Ag, *Wawancara* (Banyuwangi, 5 Agustus 2019)

Menurut Bapak Samsul Ma'arif selaku wakamad bidang kesiswaan mengatakan bahwa:

“wali murid mendapat informasi tidak lengkap sehingga sering menjatuhkan madrasah, dan apabila publikasinya kurang secara otomatis mendapat informasi tidak utuh contoh diajak kumpulan wali murid tidak hadir dan mereka hanya mendengarkan dari orang lain sehingga menimbulkan miss komunikasi”.²³

Menurut ibu Eny Susiani, S.Pd selaku wakamad kurikulum mengatakan bahwa:

”Karena daerah kami banyak budaya yang berbeda dan siswa ada dari daerah luar jawa, yang menjadi penghambat adalah komunikasi tetapi itu semuanya tidak menjadikan penghalang buat kami sekaligus tantangan buat sekolahan”.²⁴

Kesimpulan diatas dapat difahami bahwa evaluasi hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi berjalan baik. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi hubungan masyarakat dengan adanya kerjasama yang melibatkan stakeholder diantaranya yaitu warga sekolah, orang tua, masyarakat sehingga semua kegiatan berjalan dengan lancar. Artinya semua warga sekolah bekerjasama bukan semata – mata kerja yang mengedepankan kepentingan masing – masing individu tetapi untuk tujuan madrasah jauh lebih baik.

²³ Samsul Ma'arif, S.Ag, *Wawancara* (Banyuwangi, 5 Agustus 2019)

²⁴ Eny Susuani, S.Pd, *Wawancara* (Banyuwangi, 5 Agustus 2019)

B. Temuan Penelitian

a. Perencanaan hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi.

Berdasarkan paparan data dan analisis yang diperoleh dari wawancara, obesrvasi, dan dokumentasi maka temuan penelitian fokus satu dapat di formulasikan dibawah ini.

Perencanaan hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 banyuwangi: *pertama*, Perencanaan dalam menentukan tujuan pendidikan telah disebutkan dalam buku pedoman Madrasah yaitu menurut undang – undang 1945 tentang agama, undang – undang tentang pendidikan, undang – undang tentang sistem pendidikan nasional, dan peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan , peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pedidikan. *Kedua*, program dalam membangun hubungan yang harmonis dan menentukan rasa saling pengertian antar organisasi.

b. Pelaksanaan hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 banyuwangi.

Berdasarkan paparan data dan analisis yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi maka temuan penelitian fokus satu dapat diformulasikan dibawah ini.

Pelaksanaan hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi: *pertama*, mengadakan kegiatan internal Madrasah akan lebih mudah mengetahui kekuatan maupun kelemahan Madrasah sendiri seperti mengadakan class meet, pramuka, manasik dsb. *Kedua*, mengadakan kegiatan eksternal Madrasah akan lebih mudah mengetahui kekuatan maupun kelemahan Madrasah sendiri seperti mengundang hadirkan kiyai untuk memimpin acara istighosah, ngaji kitab taklim muta'alim.

c. Evaluasi hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 banyuwangi

Berdasarkan paparan data dan analisis yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi maka temuan penelitian fokus satu dapat di fomulasikan dibawah ini.

Evaluasi hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi: menilai dan mengevaluasi hasil dari kegiatan perencanaan kegiatan yang diprogram, pelaksanaan hasil kegiatan yang sudah dijalankan atau sudah diselenggarakan dan evaluasi hasil kegiatan serta mengadakan kerjasama yang melibatkan stakeholder diantaranya yaitu warga sekolah, orang tua, masyarakat sehingga semua kegiatan berjalan dengan lancar.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, Maka pada bab ini akan dibahas 3 (tiga) pokok bahasan yaitu: *satu*, perencanaan hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi. *Kedua*, pelaksanaan hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi. *Ketiga*, evaluasi hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN)3 Banyuwangi.

Dari hasil temuan tersebut kemudian penulis melakukan sebuah analisis hasil penelitian terkait dengan manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi. Analisis ini dilakukan dengan melihat fakta dan temuan lapangan sebagaimana yang telah dideskripsikan terdahulu, dan membandingkannya dengan konsep atau teori yang ada dalam kompensasi dan kinerja. Selain itu penulis memfokuskan pembahasan sesuai dengan persoalan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi.

Setelah melakukan penyajian data secara sistematis dan objektif kemudian ditemukan beberapa hasil temuan dari lapangan, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi diantara dalam temuan tersebut diantaranya:

A. Perencanaan Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi

Melihat dari paparan data dan temuan penelitian bahwa hubungan masyarakat sangat berperan aktif dalam melaksanakan programnya. Dalam rencana membangun citra madrasah tersebut, kualitas pemimpin yang dimiliki oleh Madrasah sangat menentukan pencapaian tujuan tersebut, karena dalam pelaksanaannya Kepala Madrasah merupakan sosok yang berpengaruh dalam memimpin staf, memimpin pelaksanaan pekerjaan dan menggerakkan sumber yang ada. Oleh karena itu dalam membangun citra Madrasah kepala Madrasah tidak mampu mengerjakan dengan sendirinya maka Kepala Madrasah memberikan wewenang kepada bidang kehumasan untuk dapat bekerjasama dalam menentukan rencana hubungan masyarakat dan membangun citra Madrasah tersebut.

Tujuan umum dari perencanaan program kerja dalam manajemen hubungan masyarakat adalah bagaimana upaya menciptakan hubungan harmonis antar lembaga pendidikan yang diwakili dengan masyarakat atau stakeholder, agar tujuan yang diharapkan dapat terwujud meliputi terciptanya citra positif, kemauan yang baik, saling menghargai, toleran, antar kedua belah pihak yang terkait.¹

Dalam proses pencapaian untuk menciptakan citra yang baik dan dapat dipercaya dari public atau masyarakat serta mewujudkan visi dan misi

¹ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas Dilembaga Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2010), 95

yang dimiliki oleh Madrasah dan termasuk salah satu alternative yang digunakan untuk mencapai tujuan hubungan masyarakat.

Dari temuan paparan data terkait perencanaan hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan hubungan masyarakat. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi merupakan sebuah lembaga islam yang mempunyai tugas untuk mendidik peserta didik yang mempunyai karakter islami yang kuat untuk mengaktualisasi visi dan misi yang mengarah terciptanya peserta didik yang beriman, bertaqwa dan mempunyai kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi sehingga dijalankan oleh peserta didik secara komperhensif. Butuh perencanaan yang matang dengan merencanakan kegiatan harian, program jangka pendek, program tahunan dan program jangka panjang agar nantinya proses pembinaan siswa dapat sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Semua kegiatan hubungan masyarakat terlebih dahulu hendaknya disusun melalui rencana program kerja humas dalam program rutin (jangka pendek) yaitu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan kronologis program kerja insidentil (jangka panjang) yaitu kegiatan yang dilakukan pada priode tersebut.²

²Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di lembaga pendidikan* (Malang: UMM Press, 2010),101

Dan program kerja ini pada prinsipnya membantu semua pelaksanaan program kerja Madrasah dalam bidang publikasi untuk semua warga Madrasah maupun masyarakat luas.

2. Memiliki tujuan dan sasaran hubungan masyarakat. Hubungan masyarakat sebagai panjang tangan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi untuk berkomunikasi dengan masyarakat mempunyai tujuan membangun citra madrasah yang berwawasan disiplin dan patuh terhadap aturan yang berlaku, mencetak siswa yang berprestasi dan dipercaya oleh masyarakat merupakan satu rencana yang digarap dengan matang sebagai satu wujud rencana dalam mewujudkan visi dan misi. Nantinya, visi dan misi yang ada pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi dapat tercapai dengan baik melalui perencanaan yang baik sehingga terwujud Madrasah yang berkualitas.

Dikutip dibuku zulkarnain nasution, bahwa dalam membangun kepercayaan terhadap masyarakat humas harus mempunyai kualitas dalam segi kemampuan untuk menjalin menciptakan komunikasi dua arah dengan menyebarkan pesan, informasi dan publikasi lainnya dari lembaga pebdidikan yang diwakili kepada masyarakat dan sebaliknya³

Jadi karakter yang harus dimiliki hubungan masyarakat adalah karakter kepemimpinan dengan orang yang dipimpin, upaya untuk mensukseskan suatu pelaksanaan program kerja, dan mencapai tujuan suatu organisasi lembaga pendidikan.

³Zulkarnain Nasution, *Manajemen Hubungan di lembaga pendidikan* ((Malang: UMM Press, 2010),15

B. Pelaksanaan Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi

Kegiatan hubungan masyarakat secara internal dan eksternal. Pelaksanaan hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi dalam rangka menjalin hubungan internal lembaga maupun dengan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dengan mengikuti berbagai kegiatan yang ada di masyarakat dan internal. Dan untuk melaksanakan hubungan dengan masyarakat secara optimal.

Pelaksanaan internal humas dalam hal ini dimaksud untuk menjalin dilembaga pendidikan yaitu hubungan antar pimpinan dengan karyawan, guru dan siswa, hubungan antar sesama karyawan dan guru yang masih dalam satu lingkungan itu sendiri. Dan tujuannya adalah mempererat hubungan guna memperlancar tugas harian sehingga menimbulkan hubungan yang harmonis.⁴

Menurut Ahmad S. Adnanputra, Presiden institute bisnis dan dalam bukunya Rosady Ruslan, Mengatakan bahwa batasan pengertian tentang strategi humas adalah alternative optimal yang dipilih untuk ditempuh guna mencapai tujuan humas dalam kerangka suatu rencana humas.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi menggunakan beberapa strategi yang bersifat internal maupun eksternal.

⁴Zulkarnain Nasution, *Manajemen Hubungan di lembaga pendidikan* ((Malang: UMM Press, 2010),96

Dan strategi yang dilakukan dalam meningkatkan partisipasi atau peran serta masyarakat dilakukan dengan berbagai cara yang ditempuh dengan situasi daerah dan dimana madrasah itu berada.

- 1) Strategi hubungan masyarakat. Adapun strategi yang dilakukan Madrasah untuk membangun citra yang baik internal maupun eksternal yaitu dengan mengadakan pendekatan dengan kiyai yang ada disekitar sekolah seperti mengaji setiap 2 minggu sekali untuk mengaji taklim muta'alim, istighosah tujuannya untuk memotivasi para peserta didik agar lebih siap menghadapi ujian nasional, class meet merupakan bagian dari strategi dalam menjalin hubungan baik terhadap peserta didik. Maksud dari kegiatan ini untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam melatih untuk kerjasama, lapang dada, dan rasa percaya diri, mengadakan takbir keliling dengan kreatifitas siswa menggunakan alat non elektronik seperti bambu, botol dsb, mengadakan manasik haji.
- 2) Hambatan dalam pelaksanaan hubungan masyarakat. Kurangnya informasi dari wali murid mengenai hasil rapat sehingga menimbulkan miss komunikasi dan budaya yang berbeda dari siswa yang berbeda daerah sehingga menjadikan tantangan untuk lembaga.

C. Evaluasi Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi

1. Hasil pelaksanaan program humas. Upaya pencitraan yang telah dilakukan oleh humas telah perlahan menunjukkan hasil diantaranya, mewujudkan Madrasah yang berkualitas yang memenuhi kebutuhan

pendidikan masyarakat sekitar, meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat, masyarakat sebagai pendorong utama bagi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi dan meningkatkan kepercayaan terhadap keberadaan madrasah.

Serta salah satu tahap proses manajemen humas adalah pengevaluasian program kegiatan. Evaluasi yang dilakukan sebagai usaha atau kegiatan untuk menentukan nilai suatu program atau kegiatan. Jadi, ketika melakukan evaluasi terhadap program humas yang akan, sedang dan telah dijalankan, partisipasi humas sedang mencoba memperlihatkan nilai masing – masing. Evaluasi merupakan langkah mengukur keberhasilan atau kegagalan proses dengan mengukur standard demi pencapaian misi sebagai masukan bagi pembuatan keputusan berikutnya dari hasil proses yang dibuat.⁵

Pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.

2. Langkah evaluasi program humas. Memberikan penilaian terhadap program yang telah dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil kegiatan.

⁵Zainal Mukarrom, *Manajemen Public Relation* (Panduan Ewektif pengelolaan hubungan masyarakat), 239

Suatu evaluasi tidak dapat dikatakan lengkap tanpa memberikan penilaian atas tiap tingkatan. Untuk evaluasi program humas, diperlukan beberapa langkah yaitu:

- a. Evaluasi tahap persiapan memberikan kualitas informasi dan cukup informasi serta perencanaan yang telah dilakukan.
- b. Evaluasi terhadap dampak memberikan penilaian atas efek yang dihasilkan dari suatu program kehumasan yang telah dilaksanakan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan analisis data yang telah penulis lakukan terkait dengan rumusan penelitian” manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi” maka pada bab ini penulis dapat simpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi.
 - a. Membuat program yang sesuai dengan tujuan dan membangun hubungan masyarakat yang harmonis.
 - b. Menentukan rasa saling pengertian antar organisasi, masyarakat.
 - c. menciptakan atau memelihara suatu sikap dan tantangan yang baik dari masyarakat terhadap keberadaan dan aktifitas madrasah yang nantinya berimbas pada citra yang baik.
2. Pelaksanaan hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi.
 - a. Memahami keadaan internal dan eksternal madrasah dengan mengidentifikasi kelemahan maupun kekurangan madrasah dan manajer humas dapat mengambil keputusan langkah apa saja yang akan dilakukan untuk perbaikan Madrasah.
 - b. Sosialisasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi kepada masyarakat dan menjalin kerja sama dengan instansi lain diantaranya

dengan melakukan upaya pemahaman tentang Madrasah dan kami memperlihatkan kemampuan agar mampu memenuhi kebutuhan pendidikan di masyarakat.

c. Memanfaatkan IT sebagai sarana sosialisasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi.

3. Evaluasi hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi. Upaya pencitraan yang telah dilakukan oleh kehumasan telah perlahan menunjukkan hasil.

a. Menyusun standar penilaian masyarakat terhadap citra lembaga pendidikan.

b. Pelacakan penilaian masyarakat terhadap citra lembaga pendidikan.

c. Melakukan penilaian citra Madrasah melalui pelacakan persepsi masyarakat terhadap citra lembaga.

d. Menyusun kesenjangan persepsi masyarakat terhadap citra lembaga dengan cara membandingkan antara kebutuhan masyarakat dengan kinerja sekolah.

B. Saran

Dari hasil penelitian diatas, maka peneliti ingin memberikan saran untuk meningkatkan manajemen hubungan masyarakat dalam membangun lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi, saran ini perlu disampaikan kepada berbagai pihak yang terkait dan bertanggung jawab kepada lembaga pendidikan.

1. Bagi kepala madrasah selaku pemimpin dapat mengambil hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas citra madrasah yang lebih baik.
2. Bagi waka hubungan masyarakat agar dapat bekerja sama dengan instansi terkait untuk dapat meningkatkan citra madrasah yang lebih baik lagi dan menjalankan tugas pokok dan fungsi bidang kehumasan sesuai dengan kebijakan yang sudah ditetapkan.
3. Bagi orang tua siswa dan komite madrasah juga diharapkan menunjukkan partisipasi yang tinggi melalui peningkatan kerjasama yang harmonis yang bersinergis dengan pihak madrasah guna meningkatkan citra madrasah untuk masa – masa yang akan datang.
4. Penelitian selanjutnya *future researds* keterbatasan penulisan ini adalah tidak terlasananya hubungan masyarakat , oleh karena itu peneliti yang akan meneliti manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga pendidikan disarankan untuk mendalami gap yang ditinggal dalam penelitian.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2011. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Lasbang Press sindo.
- Arifin, Zaibal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
Jakarta: Rineka Cipta.
- Butterick, Keith. 2013. *Pengantar Public Relations Teori Dan Praktik* (Jakarta:
PT. Raja Grafindo Persada.
- Depag RI. 2000. *Al – Qur'an dan Terjemah*. Surabaya: J-Art.
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Human Relation & Public Relation*. Bandung:
Mandar Maju.
- Elvinaro, Soleh Soemirat Dan Artianto. 2008. *Dasar – Dasar Public Relations*.
Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Herdiyansyah, Haris. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif : Untuk Ilmu – Ilmu
Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ibrahim, dan Nana sudjhana. 1989. *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*.
Bandung: Sinar Baru.
- Iriantara, Yosol. 2004. *Comunity Relations Konsep Dan Aplikasinya*. Bandung:
Simbiosis Rekatama Media.
- Jauhari, Minan. *Public Relation*. Mangli Jembe: STAIN Jember Press.
- Kurniadin. *Manajemen Pendidikan Konsep*. Bandung: PT. Raja Grafindo Prasada.
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Metode Komunikasi Fenomenologi: Konsepsi,
Pedoman Dan Contoh Penelitiannya*. Bandung: widya padjajaran.
- Lexy Moleong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Rineka Cipta.

- Marbun. 2003. *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- _____. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: CV.Remaja Rosdakarya.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morrisan. 2010. *Manajemen Public Relation*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muhaimin. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mukarrom, Zainal. 2015. *Manajemen (Public Relation Penduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat)*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Mukarrom, Zainal. *Manajemen Public Relation (Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat)*: PT. RAJA GRAFINDO PRSADA.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi Dan Implementasi)*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya .
- Nasution, Zulkarnain. 2010. *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*. Malang: UMM Press.

- Penyusun, Tim. 2016. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah Program Pasca Sarjana*. Jember: IAIN Jember.
- _____. 2018. *Pedoman Penuisan Karya Ilmiah Program Pasca Sarjana Jember*. IAIN Jember.
- Purwanto, M. Ngalim. 2010. *Administrasi dan Supervisi pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdaarya.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif* . Jakarta : Raja Grafindo Perseda.
- Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta : Erlangga.
- Ruslan, Rosay. 2008. *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi*. Jakarta : PT Rajagrafindo.
- Sagela, Syaiful. 2008. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sekretariat Republik Indonesia, *Undang – undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Soehanda, Moh. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA Press.
- S. Gassing dan Suryanto, Syariffudin. 2016. *Public Relation*. Yogyakarta: andi .
- Sudjana. 2004. *Manajemen Program Humas*. Bandung: Falah Production.
- Sudjhana, Nana. 1989. *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&B)*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & B*. Bandung: Alfabeta.

Suryanto, dan Syariffudin S. Gassing. 2016. *Public Relation*. Yogyakarta.

Suhardan, Dadang. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Tilaar, H.A.R. 2009. *Kekuasaan Dan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Usman, Husaini. 2013. *Manajemen Teori, Praktik Riset Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Uchjana, Effendy Onong. 1993. *Human Relation & Public Relation*, Bandung: Mandar Maju.

W. Kindred, Leslie . 1957. *School Public Relations* . Englewood Cliffs: Congress.



SURAH PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lailia Mufida

NIM : 084 9117017

Semester : V (Lima)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul **“Manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi”** adalah benar – benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 22 Januari 2020

Yang menyatakan



Lailia Mufida
084 9117017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANYUWANGI**

Jalan Raya Srono
Telepon (0333) 397173 ; Faksimile (0333) 397173
mantab.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: B-818/Ma.13.30.03/PP.00.6/8/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Kosim, M.Pd.I
NIP : 196201031993031002
Pangkat/Gol : Pembina/IVa
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi

Menerangkan Bahwa :

Nama : Lailia Mufida
NIM : 0849117017
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Status : Mahasiswa Pascasarjana IAIN Jember
Judul : Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra
Lembaga Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 3
Banyuwangi.

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Penelitian di MAN 3 Banyuwangi terhitung mulai tanggal 13 Maret 2019 s.d 14 Agustus 2019. Sesuai dengan surat dari Institut Agama Islam Negeri Jember no. B.235/In.20/2/PP.00.9/02/2019 pada tanggal 08 Februari 2019.

Demikian Surat ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Srono, 15 Agustus 2019

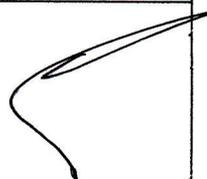
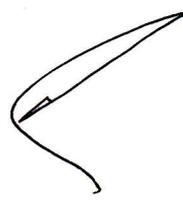
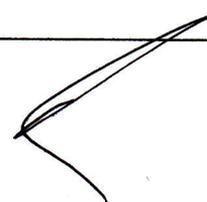


Drs. H. Kosim, M.Pd.I
NIP 196201031993031002

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama Peneliti : Lailia Mufida

Jurnal Penelitian : Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Lembaga Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

No	Kegiatan	Tanggal	Paraf
1.	Silaturahmi, menyerahkan surat permohonan penelitian dan konsultasi awal.	13 Maret 2019	
2.	Observasi awal tentang keadaan sekolah dengan wakamad bidang humas Bapak Masrukin, S.Pd.I	13 Maret 2019	
3.	Minta dokumentasi mengenai sarana prasarana, dan profil sekolah, terkait fokus penelitian.	27 Juli 2019	
4.	Observasi, dokumentasi dan interview dengan wakamad bidang humas Bapak Masrukin, S.Pd.I	27 Juli 2019	
5.	Interview dengan wakamad bidang humas Bapak Masrukin, S.Pd.I	30 Juli 2019	
5.	Interview dengan staf BK Bapak Karno S.Pd.I	30 Juli 2019	

6.	Interview dengan ibu Eny Susiani S.Pd	5 Agustus 2019	
7.	Interview dengan Bapak Syamsul Ma'arif, S.Ag	5 Agustus 2019	
8.	Minta dokumentasi kegiatan intra dan ekstra dengan bapak Ahmad Wildan Fahmi, S.Pd	15 Agustus 2019	
9	Minta surat selesai penelitian di TU	15 Agustus 2019	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 KodePos: 68136
Website: www.iain-jember.ac.id Email: pps.iainjbr@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-2508/In.20/2/PP.00.9/12/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas terhadap naskah tesis:

Nama : LAILIA MUFIDA
NIM : 0849117017
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang : Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	77 %	70 %
Bab II (Kajian Pustaka)	78 %	70 %
Bab III (Metode Penelitian)	91 %	70 %
Bab IV (Paparan Data)	100 %	85 %
Bab V (Pembahasan)	97 %	80 %
Bab VI (Penutup)	98 %	90 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 30 Desember 2019

Direktur,
Direktur

Dr. Aminullah, M.Ag.
96011161992031001



SEJARAH BERDIRINYA MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 3 BANYUWANGI

Semula Madrasah Aliyah Negeri berasal dari kelas jauh (filial) dari MAN Banyuwangi yang bertempat di desa Parijatah Kecamatan Srono. Karena di Parijatah rupanya perkembangannya relatif lambat karena tempatnya yang kurang strategis, maka MAN Filial Parijatah dipindahkan ke kota Srono, dengan status tetap sebagai kelas jauh, dengan nama Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi Filial Srono. Untuk sementara madrasah menempati gedung milik yayasan Cokro Aminoto yang terdiri dari 4 ruang, dengan 3 ruang belajar dan 1 ruang kantor. Ternyata dari tahun ke tahun madrasah filial ini mengalami perkembangan cukup bagus, tampak dari perkembangan jumlah siswa dan kualitas lulusan yang makin baik. Bahkan dalam tahun 1989 mampu membeli tanah untuk pendirian gedung seluas 5440 m². Pengandaan tanah ini sebagai hasil kerjasama antara madrasah dengan Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3) dan Wali murid. Pada tahun 1991 mulai membangun gedung untuk ruang belajar dan kantor pada tanah tersebut di atas. Gedung yang pertama kali dibangun itu terdiri dari 3 ruang belajar, 2 ruang kantor (bertingkat) dan 2 kamar mandi. Dengan dibangunnya gedung tersebut kemudian kurang lebih lima tahun Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi Filial Srono menempati dua lokasi yang terpisah, yaitu :

- 1). Gedung milik yayasan Cokro Aminoto di jalan Muncar, yang dipinjam sejak tahun 1985
- 2). Gedung milik sendiri di jalan Secawan, yaitu lokasi yang sekarang MAN Srono berada.

Perkembangan selanjutnya pada tahun 1996, dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 515A tanggal 25 November 1995, status Madrasah Aliyah Negeri Filial Banyuwangi di Srono menjadi Madrasah Aliyah Negeri Srono. Dengan demikian maka pengelolaan sepenuhnya oleh Kepala Madrasah bersama segenap guru dan pegawai MAN Srono hingga sekarang.

Adapun jabatan kepala madrasah sejak status filial sampai status negeri di MAN Srono adalah :

Kepala MAN 3 Banyuwangi Mulai tahun 1985 sampai sekarang.

No	Nama	Masa Kerja
1	Drs.Bukhori Mintaredja	1985 – 1996
2	Drs.Ali Ghorib	1996 – 1998
3	Drs. Muhammad Kalyubi	1998 – 2001
4	Drs.Sumiran	2001 – 2002
5	Drs. H. Mursidi	2002 – 2009
6	Dra. Hj. Sucingsih, M.PdI	2009 – 2011
7	Drs. H. Mujikan, M.PdI	2011 – 2016
8	Drs. H. Kosim, M.Pd.I, M.Ag	2017 – sekarang

Pada tanggal 01 januari 2017 terdapat perubahan nama dari MAN SRONO ke MAN 3 Banyuwangi Srono sesuai dengan ketetapan Kementerian Agama No 673 tahun 2016 tentang perubahan Madrasah Aliyah Negeri, Masrasah Tsanawiyah Negeri Dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur. Tetapi baru disahkan dan diberlakukan menjadi MAN 3 Banayuwangi tanggal 01 february 2017 sesuai dengan surat edaran dari Kemeterian Agama Republik Indonesia Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi.

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi Srono sekarang memiliki tiga program yaitu program IPA, program IPS dan program Agama. Selain itu MAN 3 Banyuwangi Srono juga memiliki Ma'ahad (pondok pesantren) Al-Hidayah untuk putri yang belajar di MAN 3 Banyuwangi Srono untuk mendalami ilmu agama. MAN 3 Banyuwangi Srono memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler yaitu *drumbad*, pencak silat, pramuka, *theater*, pencinta alam, PMR, Qiratul Qur'an, KIR.

Sekarang ini MAN 3 Banyuwangi Srono sudah mengalami banyak perubahan dari pertama kali sekolah ini berdiri. Sekarang Man 3 Banyuwangi Srono sudah memiliki 22 ruang kelas setiap kelas mempunyai kapasitas maksimum 40 orang. Satu ruang guru, satu ruang wakil kepala sekolah, satu ruang kepala sekolah, dan satu ruang bimbingan konseling. Kemudian masih ada kamar mandi yang cukup representatif, ruang osis, ruang satpam, dan dapur sekolah. Terdapat laboratorium biologi, fisika, dan computer. Ditambah lagi dengan fasilitas seperti koperasi, kantin, UKS, masjid, dan perpustakaan. Untuk olahraga sudah tersedia lapangan basket, lapangan sepakbola, dan lapangan voli.

Saat ini MAN 3 Banyuwangi memiliki 61 pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan Drs.H. Kosim, M.Pd.I, M.Ag. dengan jumlah siswa kelas X 316 yang terdiri dari 89 siswa laki laki dan 227 siswa perempuan jumlah kelas XI dengan 310 dengan 96 siswa laki-laki dan 214 siswa perempuan. Kelas XII 219 dengan 63 siswa laki-laki dan 156 siswa perempuan.

IAIN JEMBER

Visi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi

“Beriman Dan Bertaqwa, Unggul Dalam Prestasi, Terampil Dan Berwawasan Iptek”.

1. Beriman dan bertaqwa
 - a) Dapat menghayati dan mengamalkan ajaran islam sesuai dengan al-Qur'an dan Hadist.
 - b) Memiliki akhlak yang baik dengan teman, orang tua dan guru.
2. Unggul dalam prestasi
 - a) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
 - b) Dapat melanjutkan ke perguruan tinggi favorit sesuai dengan bakat dan minatnya.
 - c) Peningkatan nilai UAN dan UAS
3. Terampil
 - a) Menguasai ketrampilan-ketrampilan yang dapat digunakan untuk bekal hidupnya di masyarakat.
 - b) Dapat menerapkan ilmu dan ketrampilan yang dimiliki.
 - c) Mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi.
4. Berwawasan IPTEK
 - a) Selalu berfikir ilmiah, obyektif dan masuk akal.
 - b) Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi

“Melaksanakan pendidikan yang islami berdasarkan Al-Quran dan Hadist, yang berorientasi pada mutu lulusan dengan mengadakan pengajaran yang efektif serta peningkatan pwnguasaan ketrampilan yang sesuai dengan perkembangan IPTEK”.

Tujuan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi

Adapun tujuan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi Srono, yaitu:

- a) Meningkatkan prestasi siswa sehingga dapat mencapai prestasi yang lebih baik dan dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri sesuai.
- b) Meningkatkan penguasaan ketrampilan yang sesuai dengan minat dan bakat anak serta sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c) Meningkatkan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa.



IAIN JEMBER

Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi



**Keadaan Guru dan Karyawan
Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi**

NO	NAMA	JABATAN	NIP
1	Drs.H.KOSIM,M.Pd.I	KEPALA MADRASAH	196201031993031002
2	ABD. RAKHMAN, S.Pd	Ka.Urs.TATA USAHA	'19611111988011001
3	KHOSIM, S.Pd	Matematika	195912101986031004
4	SULASTRI PRAMBAHAN, S.Pd	Bahasa Inggris	196906232000122000
5	SRIYATUN, S.Pd	Kimia	197205281997032004
6	BAMBANG IRAWAN, S.Pd	Matematika	197308221997031003
7	NUR DWI UTAMI, S.Pd	Biologi	197207051998032004
8	Drs. THANTHOWI JAUHARI	Bk	196303031994031001
9	IMMAWATI KHOIROT, S.Ag, M.Pd	Bahasa Inggris	197003111997032001
10	Drs.EDY SUSANTO	Bahasa Indonesia	196407141993031004
11	Drs. ROSIT EFENDI	Sejarah Minat dan wajib	19670524 199412 1 001
12	UNU MASNUN, S.Pd	Bahasa Indonesia	197302032005012001

13	WILIS ANGGRAENI, S.SI	Biologi	197901092005012005
14	ENY SUSIANI, S.Pd	PPKn	197007032005012003
15	PRIYANTO, S.Pd	Ekonomi	197204092005011004
16	MOH. ALI MANSYUR, S.Ag	Alqur'an Hadist	197005182005011003
17	ANIS MAFTUKHAH, S.Pd.I	Bahasa Arab	198102242005012004
18	UMI CHAMIMAH, S.Ag	Alqur'an Hadist	197007022005012003
19	ARINA ULFA, S.Pd	Kimia	198107032006042020
20	PRIYOYATNO, S.Pd, MM	PPKn	197305252007011052
21	SAMSUL MA'ARIF, S.Ag	Fiqih	196907132007011028
22	UMI RAHAYU, S.Pd	Bahasa Inggris	196810102007012060
23	Drs. EKO SUYITNO	Fiqih	196709192007011026
24	SUHARSONO, S.Pd	Olah Raga	197201202007101002
25	UMI FADLILAH RINJANI, S.Ag	Aqidah Ahlak	197108232007102002
26	MASRUKIN, S.Pd.I	Bahasa Arab	197308172007101004
27	SHOFIA WARDANI	Matematika	197912252007012032
28	NURHALIMATUS SA'DIYAH, S.Pd	Fisika	198209202006042027
29	NURUL HIDAYAH, S.Pd	Bahasa Indonesia	
30	YULIATIN, S.Pd	Bahasa Inggris	
31	ASTRIE WIDYANTARI,	Geografi	

	S.Pd		
32	TRINI SUCI, S.S	Prakarya	
33	ZAMRONI, S.Ag	Bahasa Arab	
34	IMAM MASDUKI, S.Pd	Olah Raga	
35	TRI WAHYUNI SETYANINGTYAS,S.Pd	Bahasa Indonesia	
36	MOH ELBY WALUYO, S.Pd	Sejarah Minat dan wajib	
37	KARNO, S.Pd.I	SKI	
38	ANGGI ADITYA PAMUNGKAS,S.Pd	Seni Budaya	
39	FATHUR ROHMAN,S.Pd.I	SKI	
40	HENI HAMDIAH, S.Pd.I	Aqidah Ahlak	
41	DEFIT SETIAWAN, S.Si	Matematika	
42	JAFAR HUDA, S.Pd	Seni Budaya	
43	RIZKA APRIANI, S.Pd	BK	
44	MISBAHUL MUNIR, S.Pd	Fiqih	
45	MUHAMMAD HARIYONO	Sosisologi	
46	AGON ARDIANSYAH, S.Pd	Olah Raga	
47	WIDYA SEPTIYANING VIRANI, S.Pd	Matematika	
48	TAUFAN AFRIANTHA	Staf Tata Usaha	

49	ANI RAHMAWATI,S.Pd	Staf Tata Usaha	
50	USWATUN HASANAH,AMD	Staf Tata Usaha	
51	YOYOK SAPUTRO	Staf Tata Usaha	
52	ABIL FIRDA HAQIQI	Staf Tata Usaha	
53	WAHYUGIANTO	Staf Tata Usaha	
54	HERU ARDIANSYAH,S.KOM	Staf Tata Usaha	
55	ANAA SHALIHAH, S.PD	Staf Tata Usaha	
56	MAHMUDI	Staf Tata Usaha	
57	AHMAD	Staf Tata Usaha	
58	ABD. WAHID SANTOSO	Petugas Keamanan	
59	GALIH AHNAFWAFI MEGANANDA	Petugas Keamanan	
60	NURUL HIDAYAH	Petugas Koperasi	
61	RETNO PERTIWI	Petugas Koperasi	

IAIN JEMBER

DATA SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANYUWANGI

NO.	KELAS	NAMA WALI KELAS	JUMLAH SISWA		TOTAL SISWA
			L	P	
1	X-1/MIPA	Sofia Wardhani, S.Si	14	26	40
2	X-2/MIPA	Tri Wahyuni Setyaningtyas,	12	27	39
3	X-3/MIPA	Trini Suci, SS	12	28	40
4	X-4/MIPA	Moh Elby Waluyo, S.Pd	10	30	40
5	X-5/IPS 1	Anggiek Aditya Pamungkas,	15	20	35
6	X-6/IPS 2	Astri Widiyantari, S.Pd	12	24	36
7	X-7/IPS 3	Karno, S.Pd.I	9	26	35
8	X-8/IPS 4	Yuliatin, S.Pd	12	24	36
9	X-9/AGM	Anis Maftuhka, S.Pd.I	10	30	40
Jumlah Siswa Kelas X			106	235	341
10	XI IPA 1	Umi Rahayu, S.Pd	8	30	38
11	XI IPA 2	Wilis Anggraeni, S.Si	10	28	38
12	XI IPA 3	Arina Ulfa, S.Pd	9	29	38
13	XI IPA 4	Nur Halimartus Sakdiyah,	10	30	40
14	XI IPA 5	Nurul Hidayah, S.Pd	8	30	38
15	XI IPS 1	Priyoyatno, S.Pd.MM	15	25	40
16	XI IPS 2	Priyanto, S.Pd	11	28	39
17	XI AGM	Drs. Eko Suyitno	13	22	35
Jumlah Siswa Kelas XI			84	222	306
18	XII IPA 1	Nur Dwi Utami, S.Pd	9	28	37
19	XII IPA 2	Unu Masnun, S.Pd	8	32	40
20	XII IPA 3	Eny Susiani, S.Pd	10	30	40
21	XII IPA4	Sriyatun, S.Pd	8	30	38
22	XII IPS 1	Moh. Ali Mansur, S,Ag,	16	24	40
23	XII IPS 2	Suharsono, S.Pd	15	24	39
24	XII IPS 3	Imawati Khoirot, M.Pd	12	26	38

25	XII AGM	Umi Chamimah, S.Ag	17	15	32
Jumlah Siswa Kelas XII			95	209	304
Jumlah Siswa Kelas X, XI & XII			285	666	951



**PROGRAM HUMAS MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 3
BANYUWANGI**

NO	JENIS KEGIATAN	PELAKSANAAN		KET
		TEREALISASI KAN	TIDAK TEREALISAS IKAN	
1	Penyusunan program kerja	✓		
2	Sosialisasi lembaga diberbagai madrasah sekitar	✓		
3	Validasi sumbangan iuran rutin dan insidental	✓		
4	Sumber daya alam (kebersihan, penanaman pohon)	✓		
5	Menyusun program kerja komite	✓		
6	Pengadaan pelatihan osis, pramuka, dan kegiatan lain ekstra maupun intra	✓		
7	Pelaksanaan rapat walimurid baru, program kerja dan anggaran dengan wali murid	✓		
8	Lomba kegiatan MIPA	✓		
9	Sosialisasi ujian nasional	✓		
10	Penerimaan rapot semester 1	✓		
11	Validasi siswa miskin dan hafal al-qur'an yang akan mendapatkan bantuan dana pendidikan	✓		
12	Persiapan acara pelepasan kenaikan kelas	✓		
13	Persiapan sosialisasi PSB	✓		
14	Mengikuti kegiatan PHBI	✓		
15	Mengikuti dan partisipasi kegiatan desa	✓		
16	Evaluasi program dan laporan	✓		

SARANA DAN PRASARANA

MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 3 BANYUWANGI

Seperti pada Lembaga pendidikan pada umumnya yang menyediakan layanan pendidikan kepada masyarakat, Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang belum memadai. Sehingga ketersediaan dan kondisi Sarana Prasarana Pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi dapat dilihat pada table berikut

NO.	NAMA RUANG/GEDUNG	PENGGUNAAN	KONDISI RUANG/GEDUNG	
			KET (*)	%
1	RUANG KEPALA	DI GUNAKAN	Baik	-
2	RUANG GURU	DI GUNAKAN	Baik	-
3	RUANG TATA USAHA	DI GUNAKAN	Baik	-
4	RUANG WAKA	DI GUNAKAN	Baik	-
5	RUANG PERPUSTAKAAN	DI GUNAKAN	Baik	-
6	RUANG LAB KOMPUTER	DI GUNAKAN	Baik	-
7	RUANG LAB BAHASA	DI GUNAKAN	Baik	-
8	RUANG LAB FISIKA	DI GUNAKAN	Baik	-
9	RUANG LAB KIMIA	DI GUNAKAN	Baik	-
10	RUANG LAB BIOLOGI	DI GUNAKAN	Baik	-
11	RUANG DRUMBAND	DI GUNAKAN	Baik	-
12	RUANG BP/BK	DI GUNAKAN	Baik	-
13	RUANG KELAS	DI GUNAKAN	Baik	80

14	RUANG KOMITE	DI GUNAKAN	Baik	-
15	RUANG OSIS	DI GUNAKAN	Baik	-
16	RUANG PRAMUKA	DI GUNAKAN	Baik	-
17	RUANG PECINTA ALAM	DI GUNAKAN	Baik	-
18	RUANG UKS	DI GUNAKAN	Baik	-
19	RUANG KOPSIS	DI GUNAKAN	Baik	-
20	KAMAR MANDI SISWA LAKI LAKI	DI GUNAKAN	Baik	-
21	KAMAR MANDI SISWA PEREMPUAN	DI GUNAKAN	Baik	-
22	KAMAR MANDI KEPALA	DI GUNAKAN	Baik	-
23	KAMAR MANDI GURU	DI GUNAKAN	Baik	-
24	KAMAR MANDI TATA USAHA	DI GUNAKAN	Baik	-
25	RUMAH PENJAGA MALAM	DI GUNAKAN	Baik	-
26	MA'HAD AL HIDAYAH	DI GUNAKAN	Baik	-
27	RUANG IBADAH / MASJID	DI GUNAKAN	Baik	-

Penjelasan :

(*) = Baik/Rusak Ringan/Rusak Berat

(%) = Prosentase Kondisi Gedung

DUKUMENTASI KEGIATAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 3
BANYUWANGI

FOTO KEGIATAN MATSANA (MASA TA'ARUF SISWA MADRASAH)



KEGIATAN PERKEMAHAN



TAMPAK DEPAN



TAMPAK DALAM



WAWANCARA DENGAN BAPAK MASRUKIN,S.Pd.



WAWANCARA DENGAN BAPAK KARNO,S.Pd.I.



WAWANCARA DENGAN KESISWAAN SYAMSUL MA'ARIF, S.Ag.



WAWANCARA DENGAN IBU EMY SUSIANI, S.Pd.



TANGGAP BENCANA ALAM



BELA NEGARA



DEWAN GURU JALAN SEHAT



KEGIATAN STUDY PENELITIAN





KEGIATAN CLASS MEET DAN ULANG TAHUN MAN 3 BANYUWANGI







IAIN JEMBER

RIWAYAT HIDUP



Lailia Mufida, lahir di Banyuwangi 05 September 1993. Alamat JL. Soeseno No. 03 Dsn. Krajan Ds. Tampo RT 002 / RW 004 Kec. Cluring Kab. Banyuwangi. Putri dari pasangan tercinta Bapak Drs. Syamsuri dan Ibu Nuronyatin Mujayanah anak pertama dari dua bersaudara dengan adik bernama Hamidatur Rizky.

Penulis menempuh Pendidikan Dasar di Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Tampo Tahun 2001 – 2006, Kemudian melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah di MTS Roudlotul Muta'allimin Tahun 2006 – 2009, dan dilanjutkan Pendidikan di Madrasah Aliyah Roudlotul Muta'allimin Tahun 2009 – 2012 setelah itu melanjutkan Pendidikan di salah satu Perguruan Tinggi di Jember yaitu Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember (STAIN) Tahun 2012 – 2016 dan gelar Magister (S2) juga ditempuh di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember mulai tahun 2017.

Kariernya sebagai tenaga pengajar dimulai tahun 2016 - sekarang sebagai Guru Agama di Madrasah Ibtidaiyah dan di Kantor Urusan Agama (KUA) tahun 2017 hingga sekarang.

Semasa mahasiswa, penulis aktif dalam organisasi ekstra kampus yaitu pramuka mulai dari anggota sampai dewan (pengurus) dan HMJ sebagai pengurus dan juga aktif di berbagai organisasi pemuda di bidang Narkoba dan HIV AIDS di Banyuwangi.